

**STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA
MI YAPPI GUBUKRUBUH GETAS PLAYEN KAB. GUNUNGGKIDUL**



Saifullah, S. Ag
NIM. 08913030

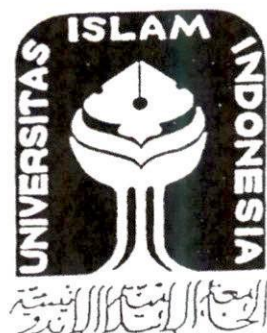
T E S I S

**Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2010

**STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA
MI YAPPI GUBUKRUBUH GETAS PLAYEN KAB. GUNUNGGKIDUL**



Disusun Oleh

Saifullah, S.Ag
NIM. 08913030

Pembimbing:
Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag

T E S I S

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2010



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 291/PS-MSI/Peng./VIII/2010

TESIS berjudul : **STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPAUAN BELAJAR
MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA MI YAPPI
GUBUKRUBUH GETAS PLAYEN KAB. GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Saifulloh

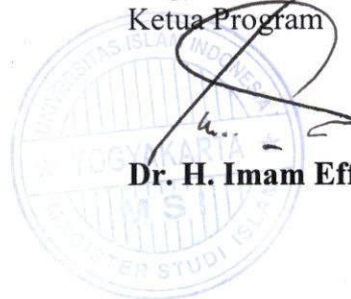
N. I. M. : 08913030

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 26 Agustus 2010
Ketua Program

Dr. H. Imam Effendi, MA.

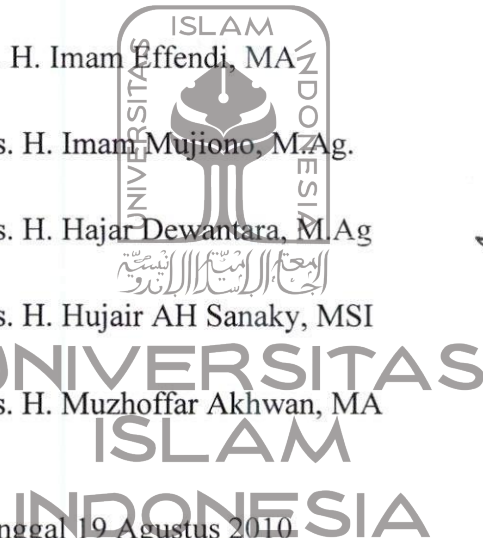




**TIM PENGUJI
 UJIAN TESIS**

Nama : Saifulloh
 Tempat/tgl.lahir : Gunungkidul, 22 Juli 1968
 N. I. M. : 08913030
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI UNTUK
 MENINGKATKAN KEMAMPAUAN BELAJAR MEMBACA AL-
 QUR'AN PADA SISWA MI YAPPI GUBUKRUBUH GETAS
 PLAYEN KAB. GUNUNGGKIDUL**

Ketua	: Dr. H. Imam Effendi, MA	(.....)
Sekretaris	: Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag.	(.....)
Pembimbing	: Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag	(.....)
Penguji	: Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI	(.....)
Penguji	: Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA	(.....)



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 Agustus 2010

Pukul : 11.30–12.30WIB

Hasil / Nilai : **81,25 / B**

Mengetahui
 Direktur Program Pascasarjana MSI UII
Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 894/PS-MSI/ND/X/2010

TESIS berjudul : **STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPAUAN BELAJAR
MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA MI YAPPI
GUBUKRUBUH GETAS PLAYEN KAB. GUNUNGGIDUL**

Ditulis oleh : Saifulloh

NIM : 08913030

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 16 Agustus 2010

Ketua Program,

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Dr. H. Imam Effendi, MA.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPAUAN BELAJAR MEMBACA AL-
QUR'AN PADA SISWA MI YAPPI GUBUKRUBUH GETAS
PLAYEN KAB. GUNUNGGIDUL**

Ditulis oleh : Saifulloh

N. I. M. : 08913030

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 1 Juli 2010

Pembimbing

Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag

MOTTO

خير كم من تعلم القرآن وعلمه (روه احمد)

Artinya : “Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Ahmad).



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-

هـ	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "a" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	a
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	i
_____	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
----	--------------------------------	--------------------	------------------------------

2.	<i>Faḥḥah</i> + <i>ya' mati</i> تَسَى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah</i> + <i>ya' mati</i> كِرِيم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah</i> + <i>wawu mati</i> فِرْوَض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥḥah</i> + <i>ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Faḥḥah</i> + <i>wawu mati</i> قَوْل	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif* + *Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA MI YAPPI GUBUKRUBUH GETAS PLAYEN KAB. GUNUNGGKIDUL

OLEH : Saifulloh, S.Ag

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 membuat posisi pendidikan agama semakin kuat. Keberhasilan pendidikan agama telah menunjukkan pengaruh dalam mencapai sasaran pendidikan nasional. Bahan pembelajaran al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama Islam karena al-Qur'an merupakan hal yang mendasar dari ajaran Islam. Oleh karena itu, setiap institusi pendidikan yang merupakan bagian dari agama Islam tidak dapat dihindarkan dari pembelajaran agama Islam, seperti "MI YAPPI Gubukrubuh Playen" yang layak mendapatkan banyak perhatian dalam pembelajaran al-Qur'an, dan memiliki strategi khusus dalam mengajarkan kepada siswa agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Untuk membuktikan asumsi di atas, penulis mengadakan sebuah penelitian tentang strategi pencapaian kompetensi untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca al-Qur'an di "MI YAPPI Gubukrubuh Playen" dengan menerapkan metode interview. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menemukan strategi yang digunakan oleh MI YAPPI Gubukrubuh diantaranya sebagai berikut:

1. Keberadaan al-Qur'an dan al-Hadis dalam Pendidikan Agama Islam diajarkan secara terus-menerus dan terpisah.
2. Adanya metode membaca al-Qur'an yang secara khusus diajarkan dengan menerapkan metode "Iqro".
3. Adanya program tindak lanjut bagi siswa yang telah siap mencapai target minimal kemampuan membaca dengan nama "tajwid" dan "musyikal/ghorib".
4. Mengadakan kerjasama dengan pihak luar atau lembaga lain.

Melihat dari prestasi dan perbandingan dengan target perencanaan sekolah, strategi yang diterapkan "MI YAPPI Gubukrubuh Playen" dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar membaca al-Qur'an benar-benar efektif, walaupun masih memerlukan perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Disamping itu, dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an ditemukan beberapa permasalahan yang berasal dari siswa, guru, dan waktu yang singkat. Akan tetapi permasalahan tersebut merupakan hal yang wajar, sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Untuk memperbaiki kualitas lulusannya, "MI YAPPI Gubukrubuh Playen" selalu memperbaiki kualitasnya dengan mengembangkan berbagai macam program.

Kata kunci ; strategi, kompetensi, meningkatkan kemampuan belajar, membaca al-qur'an

A COMPETENCE ACHIEVEMENT STRATEGY TO IMPROVE THE STUDENTS READING SKILL OF KORAN IN MI YAPPI GUBUKRUBUH GETAS PLAYEN IN GUNUNGKIDUL REGENCY

By : Saifulloh, S.Ag

ABSTRACT

The Act of National Education system of the Republic of Indonesia Number 20, 2003 makes the position of religion education steady. The success of religion education has direct influence in attaining the goal of national education. The material of teaching Koran is inseparable part of Islam religion education because the Koran is the most essential source of Islam dogma. Therefore every education institution which gives Islam religion will be inevitable from the teaching of Islam like “MI YAPPI Gubukrubuh Playen” it is reasonable if it pays much attention to the material of Koran and owns special strategy teach its studens to be able to read Koran well and correctly.

To prove the assumption above the writer hold a research on the Competence Achievement Strategy to Improve the Students Reading Skill of Koran at “MI YAPPI Gubukrubuh Playen” by applying an interview method. Basedown the result of the research the writer finds the strategy choosen by “MI YAPPI Gubukrubuh Playen” as the following :

1. Reading Koran is continuously taught in Islam religion education.
2. The existence of Koran and al-hadist subjects which is respectively taught separately.
3. The existence of subject which specially teaches reading Koran by applying “Iqro” method.
4. The existence of follow up programme for student who has already achieved minimal target in the ability of reading Koran namely the learning programme “tajwid” and “musykilat/ghorib.
5. There is a collaboration with the outsider or other institutions.

Viewed from the achievement and compared to the target that the school plans, the strategy applied by “MI YAPPI Gubukrubuh Playen” in the effort of the Competence Achievement Strategy to Improve the Students Reading Skill Of Koran is actually effective enough although it still needs improvement in order to achieve better result. Besides that the mastery learning of reading Koran meets various problems whether the come from the students themselves, teachers or the limited time. However, the problems are still common and solvable. To improve the quality of the out put or the graduate, “MI YAPPI Gubukrubuh Playen” always improve it self by developing various school programmes.

Key word : *competence achievement, strategy, reading skill of Koran*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى
اله وصحبه اجمعين. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له. وأشهد أن
محمدًا عبده ورسوله الهادي إلى سبيل الرحمة. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد
ابن عبد الله. أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah memberikan hidayah dan ma'ûnah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Dalam upaya meraih gelar Magister Studi Islam dalam konsentrasi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, penulis telah berupaya untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul:

Strategi Penuntasan Pembelajaran Membaca Al-Quran Di Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gubukrubuh Getas Playen Kab. Gunungkidul

Tesis ini tidak akan terrealisasi tanpa dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materiil ikut membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr.Drs. H. Dadan Muttaqien, SH., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H.Imam Effendi, MA. Selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag, Selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang dengan sabar dan telaten telah memberikan ilmu dan membimbing penulis dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar.

4. Bapak Drs.H. Hajar Dewantara, M.Ag., selaku pembimbing tesis yang telah mencurahkan tenaga, pikiran, ilmu dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulisan tesis ini demi terwujudnya sebuah karya tulis yang baik.
5. Herni Lestari, Pengelola Perpustakaan Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas peminjaman buku-buku dan literatur untuk mendukung dalam penulisan tesis
6. Ibu Hj. Sri Kusriani, S.Pd.I ., Selaku Kepala MI YAPPI Gubukrubuh Getas Playen Kab.Gunungkidul ,yang telah memberikan izin bagi penulis untuk mengadakan penelitian di MI YAPPI Gubukrubuh .
7. Kepada ayah ibu, mertua dan anak serta isteriku tercinta, yang dengan kesabaran, pengorbanan dan pengertian serta ghirahnya yang begitu mendalam, penulis dapat mengikuti program Studi S2 di Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, hanya Allah semata Yang Maha Agung lagi Maha Sempurna. Untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan tesis sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi segenap umat Muslim agar setiap peribadatnya menjadi lebih bermakna dan berkualitas, sehingga membawa kemashlahatan bagi sesama dan menjadi rahmatan lil 'alamin.

Yogyakarta, Juli 2010

Penulis



Saifulloh, S.Ag.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Mmasalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	12

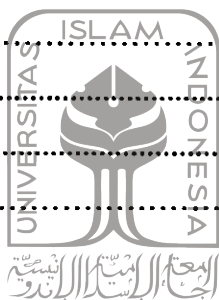
BAB II KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Umum tentang Pembelajaran	14
1. Proses Pembelajaran dan Evaluasi Belajar	14
2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	25
B. Tinjauan Umum tentang Al-Qur'an	27
1. Pengertian Al-Qur'an	27
2. Keistimewaan Al-Qur'an	29
3. Kehujjahan Al-Qur'an	34
4. Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum	36

5. Mu'jizat Al-Qur'an	37
6. Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup.....	41
7. Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan yang lurus	44
8. Membaca Al-Qur'an sebagai fungsi ibadah	44
9. Fadilah membaca Al-Qur'an	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
1. Lokasi Penelitian	49
2. Subjek Penelitian	49
3. Pengumpulan Data	50
4. Variabel Penelitian	52
5. Teknik Penelitian	52
B. Analisis Data	53



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi MI YAPPI Gubukrubuh	54
1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Madrasah	54
2. Perkembangan Madrasah.....	55
3. Orientasi Pendidikan MI YAPPI Gubukrubuh.....	57
4. Keadaan Siswa	58
5. Tingkat Potensi Bakat dan Pendidikan Siswa	60
6. Kemampuan Membaca al-Qur'an siswa	61
7. Keadaan Guru	61
B. Strategi Pencapaian Kompetensi Pembelajaran	62
1. Tahapan Mengajar	63
2. Pendekatan Mengajar	67
3. Prinsip Mengajar	73
C. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran	73
1. Perencanaan	73
2. Implementasi metode Iqro'	74

3. Evaluasi	80
D. Target Pembelajaran dan Kemampuan Belajar Membaca Al-Qur'an	82
1. Target Pembelajaran Al-Qur'an	82
2. Program Lanjutan dan Kemampuan Belajar Membaca Al-Qur'an	84
E. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an	87
F. Tinjauan Ulang Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MI YAPPI Gubukrubuh Playen	90
1. Pemilihan Strategi Pembelajaran	90
2. Dasar Pemilihan Strategi Pembelajaran	91
3. Manajemen Kelas	100
 BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	109
B. SARAN-SARAN	110



DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nâs*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, diperlukan pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.¹

Al-Qur'an merupakan otoritas tertinggi dalam Islam, kitab suci terakhir yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad saw, dalam bahasa Arab. Secara teologis, versi al-Qur'an dalam bahasa Arablah yang dianggap sebagai al-Qur'an yang asli, firman yang berasal langsung dari Allah dibaca dalam praktik ibadah. Tidak satu pun terjemahan yang bisa disejajarkan dengan al-Qur'an, atau sebagai firman Allah, dan tidak ada satu pun terjemahan itu yang memiliki status sama dengan versi Arabnya.² Sehingga al-Qur'an menduduki tahta tertinggi dalam pusat ilmu pengetahuan maupun filsafat. Al-Qur'an memuat berbagai informasi tentang berbagai masalah yang sangat kompleks, baik berupa informasi teknologi, hukum

¹ Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Perss, 2003), hal. 3.

² Muhammad Abdul Halim, *Memahami Al-Qur'an Pendekatan Gaya dan Tema*, alih bahasa Rofik Suhud, editor Zainul Am (Bandung: Marja', 2002), hal. 22-23.

ekonomi, etika, biologi, kedokteran, alam raya, dan sebagainya. Mempelajari al-Qur'an adalah kunci sukses hidup dunia dan akhirat. Dengan mempelajari al-Qur'an maka seseorang akan mempunyai banyak pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Pada permulaan turunnya al-Qur'an diarahkan untuk memerangi buta huruf dan memotivasi untuk menggali ilmu pengetahuan serta mengajarkannya. Karena seorang muslim yang tidak mampu membaca atau tidak suka membaca tidak akan dapat memahami agamanya dengan benar dan tidak mampu melaksanakan ajarannya dengan sempurna, maka, tidaklah heran jika ayat yang pertama kali turun kepada Nabi saw: adalah S. al-Alaq: 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ عَلَقًا ﴿٣﴾ أَفَلَمْ يَرَوْا أَنَّ الْإِنْسَانَ لَمَّا خَلَقَ كَانَتْ إِلَهُهُ عَلَقًا ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ حَسْرَةً خَلَقَهُ عَلَقًا ﴿٥﴾

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

بِالْقَلَمِ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٢﴾ (العلق)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al Alaq, Ayat: 1-5)

Menurut Abuddin Nata (2001: 98-99), surat Al-Alaq di atas juga mengandung pesan tentang perlunya mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang memuat komponen-komponen pendidikan, yaitu :

1. Komponen guru, dalam ayat ini adalah Allah yang berperan memerintahkan kepada Nabi Muhammad.

2. Komponen murid, yang dalam ayat ini adalah Nabi Muhammad.
3. Komponen metode, yaitu membaca (iqra') sehingga muncul metode iqra'
4. Komponen sarana prasarana, yang dalam ayat tersebut diwakili oleh kata qalam (pena).
5. Komponen kurikulum.

Al-Qur'an dengan bahasa Arab itu, untuk mempelajarinya diperlukan ketrampilan dan proses yang tidak instan. Mempelajari al-Qur'an berarti belajar membunyikan huruf-hurufnya dan menulisnya. Tentunya, tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran al-Qur'an pada level berikutnya. Pada tingkatan lanjutan mungkin seseorang bisa mempelajari Ulumul Qur'an dan tafsir al-Qur'an. Namun, untuk menuju kepada tingkatan ini seseorang harus menempuh tingkatan awal yaitu membaca al-Qur'an. Diantara tugas yang memerlukan keseriusan yang sangat dan kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik adalah tugas mencari metode terbaik untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, sebab mengajarkan Al-Qur'an (kepada mereka) merupakan salah satu pokok dalam ajaran Islam. Tujuannya adalah agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrahnya dan hati mereka pun bisa dikuasai cahaya hikmah, sebelum dikuasai hawa nafsu dengan berbagai nodanya yang terbentuk melalui kemaksiatan dan kesesatan.

Para sahabat telah mengetahui urgensi memelihara Al-Qur'an dan pengaruh yang akan ditimbulkan dalam jiwa anak-anak. Maka, mengajarkan Al-Qur'an merupakan sebuah keharusan dan sangat dianjurkan oleh

Rosulullah. Diriwayatkan dari Mush'ab bin Sa'ad bin Abi Waqqash, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah bersabda:

حَيْرَ كُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Ahmad).

Pendidikan al-Qur'an akan memegang peranan penting dalam memperkokoh ketahanan rohaninya. Jika pendidikan al-Qur'an terus-menerus dikembangkan, maka nilai-nilai al-Qur'an akan mampu mendampingi mereka dalam melukis sejarahnya sendiri. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi semua pihak untuk terus memasyarakatkan al-Qur'an dengan tekanan kepada pendalaman isi serta kandungannya, sudah tentu awalnya adalah kemampuan membaca al-Qur'an.³ Mengajarkan Al-Qur'an dapat memberikan sifat-sifat yang terpuji kepada manusia, apalagi jika pengajaran dan pendidikan ini dikhususkan kepada keluarga. Pada saat yang sama, jika pengajaran Al-Qur'an ini terlaksana dengan baik, maka anak-anak pun akan dapat mencintai Al-Qur'an. Dengan demikian, pengajaran yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar, akan membuat anak-anak mencintai Al-Qur'an, sekaligus memperkuat ingatan dan pemahaman mereka.

MI YAPPI Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul adalah sebuah Lembaga Pendidikan Ma'arif yang menargetkan pada siswanya untuk bisa membaca dan menulis al-Qur'an menjadi pelajaran yang wajib ditempuh oleh

³ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Perss, 2003), hal. 19.

setiap siswa. Dalam perjalanannya ternyata pembelajaran membaca al-Qur'an menghadapi problem yang tidak sedikit dan sederhana. Diantara problem yang dihadapi adalah *input* siswa beragam, jumlah jam pelajaran, guru, sarana, dan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang terbatas. Mengenai input siswa yang beragam tersebut, bahwasannya ada diantara siswa yang baru yang sudah lancar dalam membaca al-Qur'an, ada yang belum lancar, dan ada yang buta terhadap huruf al-Qur'an. Heterogenitas siswa ini menjadi problem ketika mereka berkumpul dalam satu kelas. Problem yang dihadapi guru baca tulis al-Qur'an tak lain adalah dalam menentukan metode dan pendekatan sehingga, para siswa mampu meraih target yang dicanangkan pihak kurikulum.

Sarana prasarana yang menunjang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pun belum terpenuhi, diantaranya buku prestasi, buku pedoman pembelajaran, alat-alat peraga dan lain- lain, sehingga pembelajaran sangatlah sederhana dan tradisional yang pada akhirnya proses belajar mengajar berjalan sangat lambat. Walaupun belum menemukan metode dan pendekatan yang sesuai, sarana prasarana yang sederhana guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an tetap melaksanakan kegiatan mengajarnya dengan metode dan pendekatan yang pernah mengantarkannya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan keterbatasan tersebut, pengajar di MI YAPPI berinisiatif memberikan solusi atas permasalahan dalam mengajarkan membaca al-Qur'an, sehingga, strategi dalam pencapaian kompetensi untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran membaca al-Qur'an di lembaga pendidikan tersebut amat sangat diperlukan.

Pencapaian strategi itu amat jelas dan mudah diterima oleh siswa, sehingga, siswa bisa tuntas dalam memecahkan kebakuannya itu.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini bermaksud mengkaji lebih jauh dan memfokuskan permasalahan yang penulis ajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi pencapaian kompetensi pembelajaran membaca al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Ma'arif Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gubukrubuh, Getas, Playen, Kab. Gunungkidul?
2. Langkah-langkah apa yang diterapkan Lembaga Pendidikan Ma'arif Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gubukrubuh, Getas, Playen, Kab. Gunungkidul dalam menuntaskan pembelajaran membaca al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses strategi dalam pencapaian kompetensi untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Ma'arif Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gubukrubuh, Getas, Playen, Kab. Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran membaca al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Ma'arif Madrasah Ibtidaiyah YAPPI

Gubukrubuh, Getas, Playen, Kab. Gunungkidul. Sehingga, akhirnya bisa diantisipasi dan menjadi bahan pertimbangan oleh sekolah yang bersangkutan atau satuan pendidikan yang lain dalam menerapkan strategi tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan kelimuan tentang dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Al-Qur'an pada khususnya.
2. Dari segi teoritis, penelitian ini semoga berguna untuk membuka wawasan bagi pengembangan pembelajaran khususnya dalam mengatasi problematika belajar membaca al-Qur'an.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan faktual maupun konseptual terhadap pengelolaan pembelajaran. Dengan kata lain, sebagai masukan atau umpan balik bagi pengelola untuk dapat dipakai sebagai acuan dalam meletakkan kebijakan dalam mengembangkan proses pembelajaran di madrasah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran membaca al-Qur'an.
4. Bahan kajian bagi peneliti berikutnya yang berniat untuk mengadakan penelitian dalam strategi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menelusuri untuk mengkaitkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga akan di dapatkan

keterkaitan dalam membuka judul karya ilmiah. Adapun karya ilmiah yang penyusun maksud adalah:

1. Dalam bentuk Tesis

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sutopo (2006) dengan judul “Efektifitas Pelaksanaan Gerakan Membaca Al-Qur’an sebelum Melaksanakan Tugas bagi Pegawai Negeri Sipil di Instansi Pemerintah Kabupaten Temanggung (Studi Kasus di Kecamatan Kledug)”, meneliti tentang efektifitas pelaksanaan membaca Al-Qur’an 15 menit sebelum melaksanakan tugas, dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan membaca, menguraikan isi dan pemahaman Al-Qur’an dan hambatanya. Dalam penelitian ini penulis menentukan subjek dengan cara populasi yaitu peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian dengan pertimbangan bahwa subjek yang diteliti seluruhnya berjumlah 50 orang. Penelitian ini bersifat usaha untuk mencapai pengertian tentang suatu gejala sosial dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan melalui observasi participant, interview, dan meneliti sumber primer.
- b. “Konsep Iqro’ dalam Al-Qur’an dan Implementasinya dalam Pendidikan (Studi Kasus Implementasi Iqro’ di Perpustakaan SMPN 1 Pacitan)” oleh Imam Mahfud. Dalam penelitian ini dikaitkan dengan ayat mana yang mengandung lafadz Iqro’, apa konsep lafadz Iqro’ pada ayat-ayat itu, dan bagaimana contoh implementasi dari salah satu

- konsep Iqro' dengan kegiatan membaca di perpustakaan SMPN 1 Pacitan.
- c. H. Ubaidillah meneliti tentang “Pengaruh Minat Pendidikan Agama terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Survei pada SMU Negeri Kabupaten Serang Provinsi Banten”. Peneliti ingin mendapatkan jawaban secara empiris tentang kontribusi atau hubungan minat siswa pada pendidikan agama dengan kemampuan membaca al-Qur'an.
- d. Tesis yang berjudul “Konsep Belajar menurut Al-Qur'an” yang ditulis oleh Anhar Ansyory (2001). Tesis ini mengkaji masalah:
- Teori belajar : menurut ilmu jiwa bahwa 'jiwa' itu terdiri dari atas berbagai daya, masing-masing dengan fungsi tertentu seperti daya ingat, daya khayal, dan daya piker. Daya-daya itu dapat dilatih sehingga bertambah baik fungsinya.
 - Hakikat belajar, tujuan belajar, kisah Allah mengajar Nabi Muhammad dengan perantara Jibril, permulaan datangnya wahyu kepada Rosulullah saw. ialah berupa mimpi yang benar terjadi pada pagi harinya. Kemudian, beliau suka menyendiri ke Gua Hira' untuk beribadah beberapa malam dengan bekal seadanya.
- e. Penelitian agama yang dilakukan oleh M. Sudarta beliau meneliti tentang Pelaksanaan Gerakan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an bagi umat Islam pada Instansi Pemerintah Kecamatan Sleman Kab. Sleman. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan ilmu sosial atau sosiologi, yang melibatkan seorang atau

beberapa tutor (da'i) yang bertugas menyampaikan pesan-pesan Islam dengan memakai dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an yang disampaikan kepada objek dakwah yaitu personil-personil dalam Instansi Kec. Sleman.

2. Dalam bentuk Skripsi

- a. Muhammad Zainuddin (2005) FAI UMS dalam skripsinya yang berjudul "Motivasi Berprestasi Dalam Belajar Al-Qur'an di TPA Al-Hidayah Dusun Suradadi, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang (2005/2006)", mengungkapkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh wali santri TPA dalam memberikan motivasi-motivasi kepada anaknya yang dibagi menjadi dua faktor. Faktor pertama adalah dari anak dan dari orang tua, di mana orang tua kekurangan sarana dalam memberikan motivasi dan dalam dukungan finansial wali santri.
- b. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Zainuddin memfokuskan pada hal bagaimana cara memberikan motivasi belajar Al-Qur'an di TPA. Sedangkan metode dan pendekatan yang dipakai dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA Al-Hidayah dusun Suradadi yang menjadi perangkat tercapainya tujuan belajar belum dipaparkan.
- c. Selanjutnya, Skrikpsi yang di tulis oleh Anis Munandar (UMS, 2008) berjudul "Penerapan Strategi Mengeja Dalam Pembelajaran al-Qur'an". Dalam penelitiannya Anis Munandar menemukan

kesimpulan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan strategi mengeja terdapat kelebihan dan kekurangan.

- d. Pelaksanaan metode Tsaqifa dalam pengajaran membaca Al Qur'an (Studi pada kelompok remaja di Kelurahan Gayamprit Klaten) yang ditulis oleh Suryawan (2006) menyatakan bahwa pelaksanaan pengajaran membaca Al Qur'an dengan metode Tsaqifa dapat berjalan baik. Hal ini dapat diketahui dengan hasil-hasil pengajaran yang sesuai dengan masing-masing tujuan. Keberhasilan yang didukung oleh tenaga pengajar yang profesional.
- e. Skripsi berjudul "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Ikhlas dalam peningkatan minat baca Al-Qur'an di Dusun Keman, Maguwoharjo, Depok, Sleman" yang ditulis oleh Buangana (2003), menyatakan TPA memiliki peranan yang sangat strategi dalam peningkatan kemampuan BTA kepada anak-anak, hal ini terlihat dari materi pokok yang diberikan dan semangat para santri untuk datang di TPA guna mempelajari Al-Qur'an.
- f. Skripsi berjudul "Problematika Pembelajaran Bidang Studi Al Qur'an Hadits di MA Negeri Boyolali dan Solusinya Tahun Ajaran 2005/2006", yang kesimpulannya bahwa pembelajaran bidang studi Al Qur'an dan Hadits di MAN 1 Boyolali kelas X sudah dapat dikatakan optimal meskipun ada problematika yang dihadapi. Jika siswa dapat menguasai dasar-dasar pelajaran bidang studi Al Qur'an dan hadist yakni menulis, membaca, dan menghafal huruf Arab, maka

pembelajaran bidang studi Al Qur'an dan hadits tidak akan mengalami kendala.

Adapun yang membedakan judul penelitian di atas dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini lebih menekankan pada Strategi Pencapaian Kompetensi untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Al-Qur'an pada siswa MI YAPPI Gubukrubuh Getas Playen Kab. Gunungkidul

F. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk penulisan yang tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kerangka Teori, di dalamnya membahas teori yang berkaitan dengan kosep dasar strategi pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi belajar, tinjauan umum tentang al-Qur'an, yang dikaitkan dengan metode pembelajaran al-Qur'an.

Bab III: Metode Penelitian, yang mencakup tentang ragam penelitian, ruang lingkup penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitan, sumber data, pengumpulan data, variable penelitian, tehnik penelitian dan analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian, di dalamnya membahas tentang diskripsi madrasah, strategi pembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran, program

lanjutan kemampuan membaca al-Qur'an, problematika pembelajaran al-Qur'an, dan analisis proses pembelajaran membaca al-qur'an.

Bab V: Penutup, berisi tentang kesimpulan, dan saran-saran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Umum tentang Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴ Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, akan dibahas mengenai strategi pencapaian kompetensi untuk meningkatkan pembelajaran al-Qur'an, yang akan penulis awali dengan pembahasan mengenai proses pembelajaran pada umumnya, kemudian akan penulis kaitkan dengan pembelajaran al-Qur'an.

1. Proses Pembelajaran dan Evaluasi Belajar

Proses pembelajaran, merupakan suatu sistem yang berhubungan dengan berbagai komponen dalam belajar. Adanya keterkaitan itu membawa dampak kepada komponen pendidikan itu sendiri, khususnya kepada guru dan siswa sebagai pelaku pendidikan. Jadi, proses pembelajaran merupakan suatu sistem interaksi edukatif yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Dalam hal ini guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, perlu kiranya untuk dibahas

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1092.

mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan siswa belajar maupun kegiatan guru dalam menyampaikan pelajaran.

a. Belajar

1) Pengertian Belajar

Mengenai pengertian belajar, banyak para ahli yang konsen dalam pendidikan telah menyinggung atau mendefinisikan tentang makna belajar. Mereka memiliki pandangan yang beragam tentang belajar itu sendiri. Hal itu dipengaruhi oleh teori belajar yang mereka anut. Secara tradisional, belajar diartikan sebagai “menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan”.⁵

Definisi tersebut memberikan gambaran bahwa pendidikan adalah sekedar *transfer of knowledge*, artinya, anak didik diibaratkan sebuah bejana besar yang siap kapan saja di tuangkan pengetahuan sebanyak mungkin. Intelektualitas lebih diutamakan dengan menambah pengetahuan melalui hafalan.

Sedangkan, Cronbach memberikan definisi: “*learning is shown by a change in behaviour as a result of experience*”. Harold Spears memberikan batasan: “*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*”. Sedangkan, Geoch, mengatakan: “*learning is a change in performance as a result of practice*”.

⁵ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jemmars: Bandung, 1998), hal. 71.

Dari ketiga definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain-lain, atau dengan kata lain belajar akan lebih baik, kalau si subjek belajar mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.⁶

Pendapat lain menyatakan bahwa belajar adalah “*a change on behavior*” (perubahan tingkah laku). Sebagaimana dikemukakan oleh Ernest R. Hilgard, yaitu: “*learning is the proses by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in laboratory or the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training*”⁷

Definisi tersebut banyak dianut oleh konsep pendidikan modern, berbeda dengan konsep pendidikan tradisional yang hanya mementingkan intelektualitas dan mengesampingkan aspek yang lain, seperti: pendidikan nilai, karakter, sosial, emosional, dan sebagainya.

Dakir (1993) menganalisis beberapa definisi belajar menurut para ahli, dengan kesimpulan, belajar secara umum mengandung ciri-ciri perbuatan yang menghasilkan ‘perbuatan’ menuju ke sesuatu yang lebih maju, dan perubahan-perubahan itu didapat atas

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. Ke-5, 1994), hal. 22

⁷ *Ibid.*, hal. 72.

latihan-latihan dengan penuh kesadaran.⁸ Maka, *out put* belajar tidak hanya diperoleh dengan instan dan kebetulan, tetapi membutuhkan proses yang berkelanjutan.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Siswa dalam mencerna pelajaran mengalami berbagai kendala, yang menyangkut personal maupun secara umum. Hal itu mengakibatkan hasil belajar tidak bisa berjalan dengan maksimal dan berpengaruh pada prestasi siswa.

Menurut Winkel (1989), prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor: (1) Pribadi siswa, yakni mencakup intelegensi, daya kreatifitas, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, kadar motivasi belajar, sikap terhadap tugas belajar, minat dalam belajar, perasaan dalam belajar, kondisi mental dan fisik. (2) Pribadi guru, yang mencakup kepribadian, penghayatan nilai-nilai penghayatan, perasaan dalam belajar mengajar, kreatifitas, motivasi kerja, penguasaan materi, metode pembelajaran, gaya memimpin, kemampuan bekerjasama dengan tenaga kependidikan, dan lain lain. (3) Struktur Jaringan hubungan sosial sekolah, yang mencakup seperti, sistem sosial, status siswa, interaksi sosial antar siswa, dan antar guru dengan siswa dalam suasana belajar mengajar. (4) Sekolah sebagai intitusi pendidikan, yang terdiri dari, disiplin sekolah, pembentukan satuan-satuan kelas, pembagian

⁸ Dakir, *Dasar-Dasar Ilmu Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), hal. 126.

tugas diantara guru, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan kurikulum pengajaran dan pengawasannya. (5) Faktor situasional, seperti, sosial ekonomis, keadaan sosio politik, keadaan musim dan iklim, kebijakan negara terhadap pengelolaan pendidikan.⁹ Selain faktor yang disebutkan di atas faktor keluarga juga sangat menentukan keberhasilan dalam prestasi belajar siswa. Pasalnya, keluarga merupakan dasar dalam pendidikan anak. Orang tua yang mengerti akan kebutuhan anak akan pendidikan, membawa pengaruh yang signifikan bagi perkembangan belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang sepenuhnya menyerahkan pendidikan anak kepada sekolah, kematangan belajarnya tidak akan maksimal dan banyak menemui kendala.

b. Mengajar

1) Pengertian Mengajar

Menurut Nasution (2000), mengajar adalah “menyampaikan kebudayaan kepada anak”.¹⁰ Pada tahapan ini yang menjadi tujuan utama adalah pengenalan dan transfer budaya bangsa. Baik budaya bangsanya sendiri maupun pengenalan budaya dunia luar. Sehingga, anak didik bisa mengenal lebih dekat mengenai budaya agar bisa mengolah dan mengembangkan sesuai dengan perkembangan zaman.

⁹ Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 82.

¹⁰ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 4.

Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Sebagai konsekuensi dari pengertian tersebut dapat membuat suatu kecenderungan anak menjadi pasif.

Dalam arti luas, mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau bisa dikatakan belajar dapat menciptakan suasana yang kondusif. Maka, dengan kondisi itu dapat membantu dalam perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. Pengertian mengajar seperti itu memberikan petunjuk bahwa fungsi pokok dalam mengajar adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya, dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah. Konsep mengajar ini memberikan indikator bahwa pengajarannya lebih bersifat *pupil centered*. Sehingga, tercapailah suatu hasil yang optimal sangat tergantung oleh kegiatan siswa. Dengan kata lain, tercapainya suatu tujuan pembelajaran atau hasil pengajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa di dalam belajar.¹¹

2) Profesi Guru

¹¹ *Ibid.* hal. 47-48.

Guru atau pun dikenali juga sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan “pengasuh” merupakan tenaga pengajar dalam institusi pendidikan seperti sekolah maupun madrasah yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai pengajar ialah orang yang memiliki kemampuan pedagogi sehingga mampu mengutarakan apa yang ia ketahui kepada peserta didik sehingga menjadikan kefahaman bagi peserta didik tentang materi yang ia ajarkan kepada peserta didik. Seorang pengajar akan lebih mudah mentransfer materi yang ia ajarkan kepada peserta didik, jika guru tersebut benar-benar menguasai materi dan memiliki ilmu atau teknik mengajar yang baik dan sesuai dengan karakteristik pengajar yang professional, maka, tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Pasal 1 dijelaskan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah¹². Sehingga sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan

¹² Sekretariat Komisi DPR RI, *Laporan Panitia Kerja (PANJA) RUU Guru dan Dosen dalam Pleno Komisi X DPR RI 28 September 2005.*

kewajiban untuk mendidik. Tugas mendidik adalah tugas yang amat mulia atas dasar “panggilan” yang teramat suci. Sebagai komponen sentral dalam sistem pendidikan, pendidik mempunyai peran utama dalam membangun fondamen-fondamen hari depan corak kemanusiaan. Corak kemanusiaan yang dibangun dalam rangka pembangunan nasional kita adalah “manusia Indonesia seutuhnya”, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, percaya diri disiplin, bermoral dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal itu, keteladanan dari seorang guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan. Dapat dikatakan bahwa guru dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi ganda, sebagai pengajar dan pendidik.

Dalam terminologi Islam, guru diistilahkan dengan *murabby*, satu akar kata dengan *rabb* yang berarti Tuhan. Jadi fungsi dan peran guru dalam sistem pendidikan merupakan salah satu manifestasi dari sifat ketuhanan. Untuk itu, kewajiban pertama yang dibebankan setiap hamba sebagai murid “Sang Maha Guru” adalah belajar, mencari ilmu pengetahuan. Setelah itu, setiap orang yang telah mempunyai ilmu pengetahuan memiliki kewajiban untuk mengajarkannya kepada orang lain. Dengan demikian profesi mengajar adalah sebuah kewajiban yang merupakan manifestasi dari ibadah. Sebagai konsekwensinya, barang siapa

yang menyembunyikan sebuah pengetahuan maka ia telah melangkahkan kaki menuju jurang api neraka¹³.

Guru merupakan tulang punggung utama dalam proses belajar mengajar. Artinya, keberhasilan proses belajar mengajar tergantung bagaimana guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Guru yang tahu dan mengerti kebutuhan anak didik serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, memberikan pembelajaran yang menyenangkan (*fun education*) maka akan terjadi nilai positif dalam proses pembelajaran itu. Sehingga target yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut dapat terpenuhi dengan baik.

c. Evaluasi Belajar

Evaluasi atau penilaian berarti suatu tindakan untuk menentukan sesuatu. Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Mehrens & Lelman, 1978). Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran, Gronlund (1975) merumuskan pengertian evaluasi sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.¹⁴

¹³ Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru Analisis Kronologis atas Lahirnya UU Guru dan Dosen* (Jakarta: eLSAS, 2006), hal. 3-4.

¹⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 397-398)

Tujuan evaluasi¹⁵ :

- a) Memberikan *feedback* (umpan balik) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki program satuan pelajaran atau proses mengajar.
- b) Menentukan hasil kemajuan belajar siswa, antara lain berguna sebagai bahan laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus tidaknya seorang siswa.
- c) Menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat (misalnya: dalam penentuan tingkat, kelas, atau jurusan), sesuai dengan tingkat kemampuan atau karakteristik lainnya yang dimiliki siswa.
- d) Mengenal latar belakang psikologis, fisik, dan lingkungan siswa, terutama yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar, untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dan pembimbingan.

Pentingnya diadakan evaluasi belajar dapat dilakukan dengan tanpa mengecilkan kenyataan bahwa pengukuran hasil belajar tidak pernah akurat, hasil pengukurannya memberi informasi yang bermanfaat tentang efisiensi, efektivitas, dan kegunaan dari apa yang telah dicapai. Sifat evaluasi, evaluasi dapat mengambil dua macam bentuk: ia dapat menilai cara mengajar seorang guru (dengan

¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 108.

mengukur variable-variabel seperti suara, kebiasaan-kebiasaan, humor, kepribadian, penggunaan papan tulis, teknik bertanya, aktivitas kelas, dll.) ataupun ia dapat menilai hasil belajar (yakni, pencapaian tujuan belajar).

Evaluasi dapat memungkinkan kita untuk:

- a) Mengukur kompetensi atau kapabilitas siswa apakah mereka telah merealisasikan tujuan yang telah ditentukan.
- b) Menentukan tujuan mana yang belum direalisasikan sehingga tindakan perbaikan yang cocok dapat diadakan.
- c) Memutuskan rangking siswa, dalam hal kesuksesan mereka mencapai tujuan yang telah disepakati.
- d) Memberikan informasi kepada guru tentang cocoktidaknya strategi mengajar yang ia gunakan, supaya kelebihan dan kekurangan strategi mengajar tersebut dapat ditentukan.
- e) Merencanakan prosedur untuk memperbaiki rencana pelajaran, dan menentukan apakah sumber belajartambaha perlu digunakan.

Dengan kata lain, evaluasi memungkinkan kita, sebagai guru mengerjakan fungsi kontrol manajer. Dalam hal ini evaluasi member umpan balik kepada kita informasi bagi pengontrolan tentang sesuai tidaknya penorganisasian belajar dan sumber belajar.¹⁶

¹⁶ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar* Penerj. Sudarsono Sudirdjo, dkk. (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), hal. 393-294

2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran al-Qur'an yang berkembang pada abad modern ini sangat beragam, dari model pembelajaran secara tradisional sampai penggunaan teknologi modern. dalam bahasan ini, penulis akan mengungkapkan metode secara sederhana, yang menurut hemat penulis metode inilah yang paling banyak berkembang di masyarakat, selain itu anak sudah terbiasa dan mudah dalam memahaminya. Adapun metode yang akan penulis pakai adalah: Al-Baghdadi, Iqro', Qiroati.

a. Al-Baghdadi

Metode Bagdadiyah adalah suatu metode pengajaran al-Qur'an yang berkembang dalam masyarakat dan ikut memperkaya khazanah budaya bangsa dalam menentukan watak Islami. Metode ini ikut mempercepat perkembangan dakwah Islamiyah di Indonesia. Metode ini dikenal dengan metode "eja".

Mengenai penemu dan proses masuknya di Indonesia, belum ditemukan referensi yang dapat dipakai sebagai rujukan yang dapat menjelaskan mengenai asal-usul metode ini. Muh. Farid (Depag: 1998) memberikan ulasan terhadap metode ini menyampaikan kemungkinan penemunya adalah seorang ahli agama Islam dan menisbahkan namanya pada kota Bagdad. qaideh Bagdadiyah sebagai satu metode pengajaran membaca al-Qur'an menyajikan materi secara urut, yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah.

Dengan proses dari yang mudah ke yang sukar, dari yang kongkrit ke yang abstrak, dari yang umum ke yang khusus (terinci).

Pembagian sekuensi tersebut dapat diketahui pada setiap langkah yang harus dikuasai oleh siswa. Secara garis besar metode Baghdiyah memerlukan tujuh belas langkah. Tiga puluh huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam setiap langkah. Seolah-olah huruf tersebut menjadi sentral dengan berbagai fariasinya.

b. Iqro'

Metode Iqro' adalah salah satu metode belajar al-Qur'an yang pada awalnya muncul dan dikembangkan di Kota Gede Yogyakarta oleh K.H. Asad Humam. Atas keberhasilannya mengenalkan metode ini, kemudian dapat berkembang dengan pesat baik di Daerah Istimewa Yogyakarta maupun di daerah lain. Metode ini dikemas sebagai model pengajaran baik anak usia Sekolah Dasar, maupun sampai tingkat SMA.

Materi pokok dalam pengajaran yang diterapkan dalam metode ini adalah belajar membaca al-Qur'an sampai fasih dan benar sesuai dengang ilmu tajwid. Buku yang digunakan dikenal dengan Buku Iqro', yang terdiri dari enam jilid, kemudian ditambahkan dengan buku Tajwid praktis yang disusun oleh K.H. Asad Humam.

c. Qiroati

Dalam buku “penggunaan metode al-Qur’an dan buku Qiroati” yang ditulis dalam buku metode-metode membaca al-Qur’an di sekolah umum, metode ini dikembangkan dan disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963. Munculnya metode ini adalah terlihat dari berbagai kelemahan dalam metode Baghdadiyah yang terbatas pada pengenalan huruf hijaiyah dan bisa membaca al-Qur’an ala kadarnya tanpa memenuhi tajwid yang baku. Itu pun harus ditempuh dalam waktu yang lama, karena harus menuntun satu persatu. Dengan melihat dari berbagai kelemahan tersebut maka disusunlah buku pelajaran membaca al-Qur’an yang sistematis, efektif, dan efisien yang sekaligus memuat bacaan tajwid yang diberi nama “Qiroati”.

B. Tinjauan Umum tentang Al-Qur’an

1. Pengertian Al-Qur’an

Al-Qur’an menurut Ensiklopedi Islam¹⁷, dijelaskan bahwa kata Al-Qur’an berasal dari kata kerja *qoroa* yang berarti membaca dan bentuk masdarnya *quran*, yang berarti bacaan. Maksudnya agar menjadi bacaan oleh segenap manusia, terutama oleh para pengikut agama Islam.¹⁸ Sehingga, menurut bahasa Quraish Shihab Qur’an diartikan ‘bacaan sempurna’. Artinya, suatu nama pilihan nama Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pembukuan, *Esiklopedi Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), Hal. 132.

¹⁸ Moenawar Kholil, *Kembali Kepada Al-Qur’an dan As Sunnah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 132.

ribuan tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, yaitu bacaan sempurna lagi mulia.¹⁹

Adapun makna Al-Qur'an menurut terminologi adalah :

- a) Ulama Ushul fiqh, al-Quran di artikan sebagai “Kalam Allah”²⁰ yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, tertulis dalam mushaf , dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an Nas.²¹
- b) Departemen Agama RI dalam Al-Qur'an dan terjemahannya mendefinisikan, al-Qur'an sebagai “Kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW. dan membacanya adalah ibadah”.²²
- c) Al-Qur'an juga diartikan wahyu yang turun kepada Nabi Muhammad SAW. untuk menjadi pedoman hidup dan untuk melemahkan bangsa Arab yang terkenal petah lidahnya dan tinggi susunan bahasanya.²³

Secara etimologis, Al Qur'an berasal dari kata “qara'a”, *yaqra'u*, *qiraa'atan* atau *qur'aanan* yang berarti mengumpulkan (*al jam'u*) dan menghimpun (*al dlammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian

¹⁹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007), hal. 3.

²⁰ Menurut Manna Khalil al-Qattan, dalam definisi “kalam” merupakan semua jenis yang meliputi segala kalam. Dan dengan menghubungkan kepada Allah (kalamullah) berarti tidak termasuk semua kalam manusia, jin dan malaikat. Manna Khalil al-Qattan, *Mabahist fi ulum alQur'an* diterjemahkan oleh Muzdakkir dalam “Studi Ilmu-Ilmu Al Qur'an” (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1987).

²¹ Syafe'I, Rachmat , *Ilmu Ushul Fiqh* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1999), hal.50.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: top., 1971), hal. 16.

²³ T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 23.

kebagian lain secara teratur²⁴. Dikatakan al-Qur'an karena ia berisikan intisari dari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan. Allah berfirman :

﴿٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿٨﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (dalam dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kamu telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya". (al Qiyamah [75]:17-18).

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan menjadi suatu definisi yang lebih komprehensif, yaitu al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat, untuk memberikan pelajaran bagi umat manusia dengan berbahasa Arab, dan barang siapa membacanya bernilai ibadah.

2. Keistimewaan Al-Qur'an

Al-Qur'an mempunyai banyak keistimewaan, sebab al-Qur'an sebagai penerang hidup manusia dan membuka pintu jalan untuk membebaskan manusia dari kesesatan dan kebodohan. Al-Qur'an adalah kitab Allah yang terakhir diturunkan kepada Nabi yang terakhir, dan membawa agama yang terakhir. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berisi bimbingan ke jalan yang lurus, dan juga merupakan sebuah undang-undang yang paling sempurna, kokoh, dan fleksibel dari undang-undang ciptaan manusia. Al-Qur'an juga sebagai mukjizat Tuhan yang bersifat

²⁴ Muhaimin, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), Hal. 86.

continue, dihiasi rahmat yang banyak yang kesemuanya itu bisa mewujudkan terciptanya kesejahteraan bagi semua umat manusia.

Al-Qur'an merupakan pedoman utama umat Islam yang akan senantiasa menjadi referensi yang dapat menjawab segala permasalahan yang timbul kemudian hari. Al-Qur'an adalah mu'jizat terbesar yang dianugerahkan kepada nabi Muhammad SAW serta umatnya. Al-Qur'an merupakan kitab yang tidak akan usang masanya, al-Qur'an senantiasa menjawab kebutuhan zaman, artinya apa pun permasalahan yang sedang dihadapi atau akan dihadapi hingga akhir zaman, akan ditemukan pemecahannya dalam al-Qur'an. Terlepas dari kemujizatan al-Qur'an yang kian hari kian ditemukan mu'jizat baru, Al-Qur'an memiliki keunggulan yang terkandung di dalamnya.

Banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang keistimewaannya. Secara global dapat diklasifikasikan antara lain sebagai berikut.²⁵

- a. Pada surat al-Baqarah dikemukakan sifat-sifat Al-Qur'an adalah kitab yang tidak terdapat keraguan di dalamnya, serta sebagai petunjuk bagi manusia yang bertakwa.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Q.S. al-Baqarah: 2).

²⁵ Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, Terj. Muhammad Halabi dan Amirul Hasan (Yogyakarta: Titian Ilahi Perss, 1996), Hal. 74-75.

- b. Al-Qur'an diturunkan pada bulan yang sangat istimewa sebagaimana terdapat dalam surat (Q.S. al-Baqarah: 185).

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَىٰكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: (beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur. (Q.S. al-Baharah: 185).

- c. Disamping itu, al-Qur'an diturunkan pada malam yang penuh barokah, sebagaimana firman Allah swt:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُّبْرَكَةٍ ۚ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ ﴿٣﴾

Artinya: Sesungguhnya kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan Sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan. (QS. Ad-Dukhan: 3).

- d. Bagi yang mendengarkan Al-Qur'an mendapat rahmat, sebagaimana difirmankan Allah swt:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: *Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al-A'raf: 204)*

- e. Al-Qur'an dianggap agung, sebagaimana yang difirmankan Allah swt:

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ ﴿٨٧﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya kami Telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Quran yang agung. (QS: al-Hijr: 87)*

- f. Al-Qur'an bisa memberikan hidayah, sebagaimana yang difirmankan Allah swt:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Al Quran Ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (al-Isra': 9).*

- g. Al-Qur'an merupakan kitab penuh hikmah, sebagaimana yang difirmankan Allah swt:

وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ ﴿٢١﴾ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya: Demi al-Qur'an yang penuh hikmah, sesungguhnya kamu adalah salah seorang dari para rosul. (Q.S. Yasin- 2-3)

- h. Umat manusia diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an.(An-Naml: 91-92)

إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ
وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٩١﴾ وَأَنْ أَتْلُوا الْقُرْآنَ فَمَنْ أَهْتَدَى
فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿٩٢﴾

Artinya: Aku Hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri Ini (Mekah) yang Telah menjadikannya Suci dan kepunyaan-Nya-lah segala sesuatu, dan Aku diperintahkan supaya Aku termasuk orang-orang yang berserah diri. Dan supaya Aku membacakan Al Quran (kepada manusia). Maka barangsiapa yang mendapat petunjuk Maka Sesungguhnya ia hanyalah mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan barangsiapa yang sesat Maka Katakanlah: "Sesungguhnya Aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan". (Q.S. An-Naml: 91-92)

- i. Umat manusia juga diperintahkan untuk memperhatikan al-Qur'an (Muhammad: 24)

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ﴿٢٤﴾

Artinya: Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci? (Q.S. Muhammad: 24)

- j. Allah swt bersaksi bahwa al-Qur'an selamat dari cacat, sebagaimana yang difirmankan Allah swt: (az-Zumar: 28)

قُرْءَانًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: (ialah) Al Quran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa. (Q.S. Az-Zumar: 28)

Al-Quran adalah kitab yang paling sempurna dari kitab-kitab sebelumnya, yang bisa bertahan sesuai dengan zamannya. Kitab yang maha sempurna itu menjadikan keunggulan tersendiri bagi siapa saja yang mau mempelajari atau mendalami keagungan dan keindahan tutur bahasa dan sastranya. Maka, tidak diragukan lagi bila al-Qur'an adalah kitab yang istimewa, dan merupakan kado istimewa yang diberikan Tuhan kepada Nabi Muhammad sebagai sumber referensi hidup manusia untuk menuju kehidupan yang *baldatun toyyibatun warobbun ghofur*.

3. Kehujjahan Al-Qur'an

Menurut Abdul Wahab Khallaf,²⁶ bahwa kehujjahan al-Qur'an itu terletak pada kebenaran dan kepastian isinya yang sedikit pun tidak ada keraguan atasnya. Dengan kata lain al-Qur'an itu betul-betul datang dari Allah dan dinukil secara *qat'iy* (pasti). Oleh karena itu hukum-hukum yang terkandung di dalam al-Qur'an merupakan aturan-aturan yang wajib

²⁶ Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Kairo: Maktabah al-Da'wah al-Islamiyah, 1990), hal. 24.

diikuti oleh manusia sepanjang masa. Sementara M. Quraish Shihab²⁷ menjelaskan bahwa al-Qur'an sebagai wahyu, merupakan bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah, tetapi fungsi utamanya adalah sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia.

Sebagai sumber ajaran Islam yang utama al-Qur'an diyakini berasal dari Allah dan mutlak benar. Keberadaan al-Qur'an sangat dibutuhkan manusia. Di kalangan Mu'tazilah, dijumpai pendapat bahwa Tuhan wajib menurunkan al-Qur'an bagi manusia, karena manusia dengan segala daya yang dimilikinya tidak dapat memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya.²⁸ Bagi Mu'tazilah al-Qur'an berfungsi sebagai konfirmasi, yakni memperkuat pendapat-pendapat akal pikiran, dan sebagai informasi terhadap hal-hal yang tidak dapat diketahui oleh akal. Di dalam al-Qur'an terkandung petunjuk hidup tentang berbagai hal walaupun petunjuk tersebut terkadang bersifat umum yang menghendaki penjabaran dan perincian oleh ayat lain atau oleh hadits. Petunjuk al-Qur'an terkadang memang bersifat global sehingga menerapkannya perlu ada pengolahan dan penalaran akal manusia, dan karena itu pula al-Qur'an diturunkan untuk manusia berakal. Kita misalnya disuruh puasa, haji dan sebagainya. Tetapi cara-cara mengerjakan ibadah tersebut tidak kita jumpai dalam al-Qur'an, melainkan dalam hadits Nabi yang selanjutnya dijabarkan oleh para ulama sebagaimana kita jumpai dalam kitab-kitab fiqh.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, Cet. VI, 1994), hal. 27.

²⁸ Harun Nasution, *Islamologi (Ilmu Kalam)*, (Jakarta : UI Press, 1980, Cet. II), hal. 80.

Dengan demikian jelas bahwa kehujjahan (argumentasi) Al-Qur'an sebagai wahyu tidak seorang pun mampu membantahnya. semua kandungan isinya tak satu pun yang bertentangan dengan akal manusia sejak awal diturunkan hingga sekarang dan seterusnya. Lebih-lebih di abad modern ini, di mana perkembangan sains modern sudah sampai pada puncaknya dan kebenaran al-Qur'an semakin terungkap serta dapat dibuktikan secara ilmiah.

4. Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum

Seluruh mazhab dalam Islam sepakat bahwa al-Qur'an adalah sumber hukum yang paling utama, dengan kata lain, al-Qur'an menempati posisi awal dari tertib sumber hukum dalam berhujjah. Al-Qur'an dipandang sebagai sumber hukum yang utama dari sumber-sumber yang ada. Safi' Hasan Abi Thalib²⁹ menegaskan :

يعتبر القرآن المصدر الاول الاحكام الشرعية اما بقية المصادر
فهى تابعة له ومتفرعة عنه ومن ثم يحتل المرتبة الاولى فى
الاستبدال فلا يجوز العدول عنه الى غيره الا اذا خلا من حكم
للحالة المعروضة

Artinya : Al-Qur'an dipandang sebagai sumber utama bagi hukum-hukum syari'at. Adapun sumber-sumber lainnya adalah sumber yang menyertai dan bahkan cabang dari al-Qur'an. Dan dari sini, jelas bahwa al-Qur'an menempati posisi utama dalam berargumentasi, tidak boleh pindah kepada yang lain kecuali apabila tidak ditemukan di dalamnya.

²⁹ Safi Hasan Abu Talib, *Tatbiq al-Syari'ah al-Islamiyah fi al-Bilad al-Arabiyyah*, (Kairo : Dar al-Nahdah al-Arabiyyah, Cet. III, 1990), hal. 54.

Berdasarkan penjelasan tersebut, jelaslah bahwa al-Qur'an adalah sumber hukum utama dalam ajaran Islam. Adapun sumber-sumber lainnya merupakan pelengkap dan cabang dari al-Qur'an, karena pada dasarnya sumber-sumber lain itu akan kembali kepada al-Qur'an. Al-Ghazali³⁰ bahkan mengatakan , pada hakikatnya sumber hukum itu satu, yaitu firman Allah SWT. Sebab, dalam firman Allah SWT dijelaskan:

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿١٥﴾

Artinya: "Dan Kami turunkan (al-Qur'an) itu dengan sebenarnya dan (al-Qur'an) itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. Dan kami tidak mengutus kamu melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan." (QS. Al-Isro': 105)

Dari uraian di atas jelas bahwa al-Qur'an adalah wahyu Allah, menjadi sumber utama dalam melakukan istinbath hukum. Tidak seorang pun ulama dan umat Islam yang membantahnya.

5. Mu'jizat Al-Qur'an

Mukjizat didefinisikan oleh pakar agama Islam, antara lain, sebagai "suatu hal atau peristiwa luar biasa yang terjadi melalui seorang yang mengaku nabi, sebagai bukti kenabiannya yang ditatangkan kepada yang ragu, untuk melakukan atau mendatangkan hal serupa, namun mereka tidak mampu melayani tantangan itu."³¹

³⁰ Al-Ghazali, *al-Mustasfa Min 'Ilmi al-Ushul*, (Mesir : Maktabah al-Jumdiyah, 1971), hal. 118.

³¹ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, cet. IV 1998), hal. 23.

Al Qur'an merupakan mu'jizat Nabi Muhammad SAW yang paling tinggi, paling besar dan paling ampuh untuk menaklukkan orang-orang yang ingkar terhadap kenabian beliau. Sekalipun Nabi Muhammad memiliki banyak mu'jizat, akan tetapi beliau tidak menggunakan mu'jizat-mu'jizat yang lain sebagai tantangan terhadap orang-orang yang mengingkari kenabian beliau. Oleh karena itu, kemu'jizatan Al-Qur'an merupakan bukti kenabian Muhammad SAW, semenjak turunnya Al Qur'an sampai hari kiamat nanti. Sebab mu'jizat Al Qur'an adalah mu'jizat yang dapat diindera dan dibuktikan oleh seluruh manusia di setiap masa sampai hari kiamat. Hal ini memang telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya :

“Setiap Nabi pasti diberi sesuatu (mu'jizat) yang serupa dengannya, manusia akan meyakinkannya, tetapi yang diberikan kepadaku adalah wahyu yang diturunkan Allah kepadaku. Maka aku berharap menjadi Nabi yang paling banyak pengikutnya”. (HR Bukhari)

Imam Jalaluddin As-Suyuthi memberi syarah (penjelasan) hadits tersebut sebagai berikut :

“Mu'jizat para Nabi telah hilang dengan berlalunya masa mereka, tidak dapat disaksikan kecuali oleh orang-orang yang semasa dengannya. Dalam pada itu mu'jizat Al Qur'an senantiasa ada sampai Hari Kiamat”.

Kemu'jizatan Al Qur'an terletak pada gaya pengungkapan (uslub) yang digunakan untuk mengungkapkan makna-makna. Gaya pengungkapan Al Qur'an tersebut tampak dalam kefasihan (fashahah), keindahan (balaghah) dan ketinggian taraf pemikiran yang diungkapkan sampai ke derajat yang mengagumkan.

Gaya pengungkapan yang merupakan segi kemu'jizatan itu tampak jelas dalam beberapa aspek³² :

- a. Susunan yang indah, berbeda dengan setiap susunan yang ada dalam bahasa orang-orang Arab.
- b. Adanya uslub yang aneh, berbeda dengan semua uslub-uslub bahasa Arab.
- c. Sifat agung yang tidak mungkin lagi seorang makhluk untuk mendatangkan hal yang seperti itu.
- d. Bentuk undang-undang yang detail lagi sempurna yang melebihi setiap undang-undang buatan manusia.
- e. Mengabarkan hal-hal ghaib yang tidak bisa diketahui kecuali dengan wahyu.
- f. Tidak bertentangan dengan pengetahuan-pengetahuan umum yang dipastikan kebenarannya.
- g. Menepati janji dan ancaman yang dikabarkan al-Qur'an.
- h. Adanya ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya (ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum).
- i. Memenuhi segala kebutuhan manusia.
- j. Berpengaruh kepada hati pengikut dan musuh.

Tujuan dari mu'jizat pada hakikatnya adalah untuk meyakinkan manusia bahwa orang yang membawa mu'jizat adalah benar-benar

³² Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki...Ibid.* hal. 32.

seorang nabi, dan bahwa risalah yang dibawanya adalah benar-benar berasal dari sisi Allah SWT. Oleh karena itu, kemu'jizatan Al Qur'an merupakan bukti nyata dan meyakinkan bahwa Muhammad bin Abdullah adalah benar-benar seorang Nabi dan rasul, sekaligus membuktikan bahwa Al Qur'an adalah kalamullah yang mutlak kebenarannya.

Keimanan terhadap Al Qur'an memiliki konsekuensi yang lebih jauh lagi, yakni menerapkan dan mengamalkan Al Qur'an. Allah SWT berfirman dalam salah satu ayat Al Qur'an bahwa seseorang baru dikatakan beriman bila ia menjadikan Rasulullah Muhammad SAW sebagai hakim (pemutus perkara) dalam perkara yang diperselisihkan (lihat An Nisaa : 65).



 بِعَلَمِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ
 فَلاَ وَرَبِّكَ لاَ يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحْكِمُواكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لاَ يَجِدُوا فِي
 أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾

Artinya: Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, Kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya. (Q.S. An Nisaa : 65)

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
 وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ
 وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا^ع وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط إِنَّ اللَّهَ
 شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٩﴾

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-

kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (Q.S. Al Hasyr : 7).

Berdasarkan hal ini, kaum muslimin harus memiliki sikap yang benar terhadap Al Qur'an. Hal ini menimbulkan konsekuensi bahwa mereka harus pula mampu memahami cara yang benar dalam menafsirkan Kalamullah ini. Cara yang benar dalam menafsirkan ini harus berlaku sepanjang jaman. Mu'jizat Al Qur'an dari sisi bahasa adalah hal yang berlaku sepanjang masa. Al Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab saja yang semurni-murninya, tidak termasuk bahasa asing apapun juga. Karena itu, siapapun yang hendak memahami Al Qur'an ia harus memahami bahasa Arab.

Dengan demikian di jaman kita ini, hal utama yang harus diperhatikan adalah meletakkan posisi Al-Qur'an di tempat yang seharusnya. Akal manusia dapat berkembang dalam memahami nash-nash Al-Qur'an sejalan dengan fenomena kemajuan peradabannya, namun ia harus tetap berada dalam batas-batas makna yang ditunjukkan oleh nash-nash itu sendiri dan dalam batas pengertian 'penafsiran' yang harus dijaga sebaik-baiknya agar jangan sampai terseret kepada makna atau pengertian yang sama sekali tidak ada kaitannya dengan nash-nash Al-Qur'an.

6. Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup

Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah-Nya di muka bumi. Di samping itu Dia juga memberikan bekal kepada manusia dengan bekal yang memandunya supaya dapat menjalankan tugas kekhalifahan, yakni Al-Qur'an Al-Karim. Al-Quran adalah pedoman hidup manusia dalam mengarungi tugas kekhalifahannya di muka bumi, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 185. Namun demikian, yang mampu mengambilnya sebagai petunjuk hanyalah orang-orang yang bertaqwa (lihat Q.S. Al-Baqarah : 2).

Al-Qur'an memuat tata nilai yang sempurna, mengungguli aturan-aturan agama lain. Hukum dalam al-Qur'an mengatur segala aspek kehidupan umat manusia dan kebenarannya bersifat obsulut, tidak akan usang oleh gerusan dan tidak akan pernah berkarat oleh perubahan perkembangan segala zaman. Sebagai pedoman hidup, al-Quran memberikan keterangan tentang identitas manusia; asal usul kehidupan dan kesudahannya, perlengkapan jasmani dan rohaninya, karakter dasar dan kecenderungannya. Disamping itu, juga memberikan keterangan tentang segala persoalan dan masalah hidup yang akan ditempuh dan dihadapi oleh umat manusia.³³ Al-Qur'an mendorong umat manusia supaya hidup dengan dinamis, memberikan dorongan untuk mencapai kejayaan hidup dunia dan akhirat.

Allah SWT, menurunkan al-Qur'an sebagai "nuran", pelita yang tidak akan pernah pudar dan sinarnya selalu menerangi kegelapan hidup

³³ Miftah Faridl dan Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama* (Bandung: Pustaka, 1989), hal. 60-61.

umat manusia, sebagai “rahmatan”, selalu membawa manusia kepada rahmat dan ridha-Nya. Firman Allah:

هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Al Quran Ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini”. (Q.S. al-Jatsiyah : 20)

Firman Allah yang lain:

.... الْيَوْمَ يَيسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَأَخْشَوْنَ الْيَوْمَ

أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“...pada hari Ini Telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan Telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu...” (Q.S. al-Maidah, 5:3)

Al-Qur’an lebih tinggi tingkatannya dari pada hukum yang dibuat manusia. Sebagai bukti akan keunggulan dan keluhuran undang-undang al-Qur’an, dapat dilihat beberapa anasir berikut ini.³⁴

- a. Pokok-pokok perbedaan hukum qur’ani dan undang-undang hasil ciptaan manusia.
- b. Nilai-nilai dasar yang diletakkan al-Qur’an bagi hidup dan kehidupan umat manusia.
- c. Perbaikan-perbaikan kehidupan umat manusia yang diciptakan al-Qur’an.
- d. Macam-macam hukum yang dikandung al-Qur’an.
- e. Asas pembentukan hukum dalam al-Qur’an.
- f. Metode al-Qur’an dalam menjelaskan hukum.

³⁴ Ibid. hal. 62.

Al-Qur'an sebagai sumber hukum tertinggi umat Islam, memiliki kandungan yang sangat komprehensif bagi kehidupan manusia dalam menegakkan kemaslahatan dan mencapai kebahagiaan kehidupan di dunia dan akhirat. Selain itu, al-Qur'an juga memberikan kontribusi yang luar biasa bagi peradaban manusia dari segala zaman.

7. Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan yang lurus

Kehidupan manusia tanpa ada pedoman yang menopangnya akan terjadi sebuah benturan sistem dalam kehidupan. Al-Qur'an sebagai junjungan tinggi dari segala hukum yang ada, menjadikan dasar pedoman hidup dan petunjuk jalan yang lurus bagi kehidupan manusia.

Al-Qur'an membuka jalan yang menghubungkan antara Allah SWT dengan hamba-hamba-Nya. Tidak ada tempat bagi "perantara", yang memonopoli hubungan antara Allah SWT dan hamba-Nya, dan yang memberikan kesan kepada manusia bahwa mereka tidak mungkin sampai kepada Allah kecuali melalui perantara mereka. Padahal pintu Allah SWT terbuka bagi seluruh manusia yang menginginkan-Nya.³⁵ Al-Qur'an sebagai pintu gerbang pemahaman terhadap hukum-hukum yang telah diturunkan Tuhan, menjadikan jalan tersendiri bagi manusia untuk menentukan jalan hidup yang dipilihnya.

8. Membaca Al-Qur'an sebagai fungsi ibadah

³⁵ Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 1999), hal. 110.

Allah SWT menurunkan al-Qur'an tentunya bukan hanya sekedar dijadikan sumber bacaan saja. Tetapi, dibalik itu semua membacanya bisa berfungsi sebagai ibadah, dan apabila membacanya akan mendapatkan pahala. Banyak ayat qur'an dan hadist yang menjelaskan tentang fadilah membaca al-Qur'an.

Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ لِيُؤْتِيَهُمُ اللَّهُ أُجُورَهُمْ وَأُزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri." (QS. Faathir: 29-30)

Jika mereka dipuji dan diberikan pahala dengan membaca ayat-ayat dari kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah SWT sebelum al-Qur'an, tentu akan lebih besar lagi pahala membaca kitab Allah yang paling agung ini apabila yang dimaksud dengan "ayat-ayat Allah" dalam ayat di atas bukan al-Qur'an, itu merupakan dalil bahwa mereka beriman kepadanya.

Aisyah r.a. mengatakan bahwa Rosulullah saw. bersabda,

Artinya: "orang yang membaca al-Qur'an dan pandai dalam membacanya, ia bersama malaikat yang mulia. Dan yang membaca al-

Qur'an dengan mengeja-dan ia membacanya dengan sulit-ia mendapatkan dua pahala."³⁶ (Hadits Muttafaq 'alaih dan lafal ini dari Muslim)

9. Fadilah membaca Al-Qur'an

Allah menurunkan Al-Qur'an kepada nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam, sehingga menjadi benar-benar umat yang baik dan terbaik yang pernah ada di muka bumi ini. Di antara ciri khas atau keistimewaan yang dimiliki Al-Qur'an adalah ia bisa memberi syafa'at pada hari kiamat pada orang yang membacanya, mengkajinya, hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan Abi Umamah al Bahimah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, yang artinya:

"Baca Al-Qur'an, ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at kepadanya" (HR Muslim)³⁷

Fadhilah Membaca Al Quran juga dapat dilihat dalam beberapa hadis, diantaranya:

a. Hadist Nabi yang pertama:

عن أبي أمامة الباهلي قال : سمعت رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
 اقْرؤُوا الْقُرْآنَ ؛ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ ، اقْرؤُوا الزُّهْرَاقِينَ ؛
 الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ ؛ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنْهُمَا غَمَامَتَانِ ، أَوْ كَأَنْهُمَا
 غَيَابَتَانِ أَوْ كَأَنْهُمَا فَرْقَانِ مِنْ طَيْرِ صَوَافٍ ، تَحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا ، اقْرؤُوا

³⁶ Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari (8/532) dan Muslim (789) dalam Yusuf Al-Qaradhawi, *Ibid.* hal. 226.

³⁷ Imam Muslim, *Shahih Muslim* (Libanon : Darul Fikri, tt), h.134

سورة البقرة ؛ فإن أخذها بركة ، وتركها حسرة ، ولا يستطيعها البطلة (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Dari Abu Umamah radhiyallahu `anhu , ia berkata : “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda :

“Bacalah Al Qur’an karena di hari kiamat ia datang memberi syafaat pada orang yang membacanya. Bacalah Az Zahrawain, yaitu; surat Al Baqarah dan Ali Imran, nanti di hari kiamat kedua surat tersebut datang bagaikan dua gumpalan awan, atau bagaikan dua rombongan burung yang terbang membentangkan sayapnya , membela orang yang selalu membacanya, bacalah surat al Baqarah, karena membacanya membawa keberkahan, dan meninggalkannya adalah penyesalan, dan tukang sihir tidak mampu menyihir orang yang membacanya”. (HR. Muslim)³⁸

b. Hadist Nabi yang kedua:

عن أبي هريرة قال : قال رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ أَنْ يَجِدَ فِيهِ ثَلَاثَ خَلْفَاتٍ عِظَامِ سَمَانٍ ؟ قُلْنَا نَعَمْ ، قَالَ : فَثَلَاثَ آيَاتٍ يَقْرَأُ بِهِنَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثِ خَلْفَاتٍ عِظَامِ سَمَانٍ . (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata : “Rasulullah shallallahu `alaihi wasallam bersabda : “ sukakah salah seorang kamu apabila kembali ke rumahnya mendapati tiga ekor unta gemuk besar yang sedang hamil ? kami berkata: tentu. Beliau bersabda," sesungguhnya tiga ayat yang yang dibaca saat shalat lebih baik baginya daripada tiga ekor unta gemuk besar yang sedang hamil". H.R. Muslim³⁹.

c. Hadist yang ke tiga

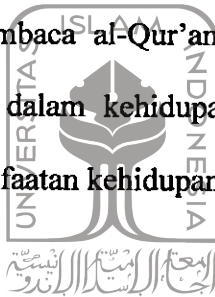
وعن عبد الله بن عمرو بن العاص عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: لصاحب القرآن: اقرأ وارفق، ورتل كما كنت ترتل في الدنيا ؛ فإن منزلتك عند آخر آية تقرؤها (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ التِّرْمِذِيُّ ،

³⁸ diriwayatkan oleh Muslim no hadist: 804.

³⁹ diriwayatkan oleh Muslim no hadist: 802.

Dari Abdullah bin Amru r.a, dari Nabi SAW, ia bersabda : *“Kelak akan dikatakan kepada orang yang mengamalkan Al Qur’an : “Bacalah sambil naik (tangga surga), dan bacalah dengan tartil seperti engkau membacanya dahulu di dunia dengan tartil karena sesungguhnya tempatmu di akhir ayat yang engkau baca”*. HR. Abu Daud dan Tirmizi⁴⁰.

Dari uraian beberapa hadist di atas, bahwa Tuhan memerintahkan manusia untuk selalu membaca al-Qur’an, agar manusia mendapatkan banyak manfaat terutama dalam kehidupan di dunia dan yang utama adalah mendapatkan kemanfaatan kehidupan kekal di alam surga.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁴⁰ hadist hasan shahih. diriwayatkan oleh Abu Daud no hadist: 1664 dan Tarmizi no hadist : 2914.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yang menurut Travers (1978) adalah mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang. Tujuan utama dalam penggunaan metode ini untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitiandilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.⁴¹

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Sehingga pada pendekatan kualitatif (*qualitative approach*).

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Lembaga Pendidikan Ma'arif Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gubukrubuh, Getas, Playen, Kab. Gunungkidul.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian diambil dari data data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek sebagai sumber informasi.⁴² Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam kepada obyek penelitian yang terkait dengan permasalahan tersebut, yaitu: Kepala Madrasah/Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bidang Studi Qur'an, dan siswa kelas 1 sampai 6. Disamping itu penulis juga

⁴¹ Travers (1978) sebagaimana dikutip oleh Consuelo G. Sevilla dkk. terj. Alimuddin Tuwu dalam *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: UI Perss, 1993), hal. 71.

⁴² Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogya: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 91.

mengambil data dari dokumentasi yang ada disekolah tersebut dalam kaitannya dengan ketuntasan dan sejarah keberadaan madrasah tersebut. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain,⁴³ atau data tidak langsung yang diperoleh dari proses pembelajaran membaca al-Qur'an yang dilaksanakan di MI YAPPI Gubuk Rubuh, Getas, Playen Gunungkidul sebagai bentuk strategi penuntasan pembelajaran al-Qur'an di sekolah tersebut.

3. Pengumpulan Data

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reallibel. Adapun cara yang ditempuh dalam pengumpulan data tersebut antara lain:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah telaah sistematis atas catatan-catatan dan dokumen-dokumen sebagai sumber data, bisa berupa kalimat tertulis, tercetak, grafik, gambar, lukisan, kartun, foto, dan benda lain yang bersifat verbal.⁴⁴

Dokumentasi diperlukan sebagai alat pengumpul data, sebab digunakan untuk mencari data yang berbentuk teori-teori pendidikan, tentang data sarana dan prasarana sekolah, dan latar belakang pendidikan guru, data siswa yang meliputi: laporan hasil evaluasi,

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1977), hal. 328.

jumlah siswa, prestasi siswa, dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

b. Observasi

Menurut Bogdan, sebagaimana dikutip Sutrisno Hadi, menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan yang melibatkan langsung dari peneliti dengan responden di lapangan. Data dari observasi itu perlu dicatat dan dikumpulkan secara sistematis.⁴⁵ Dengan observasi langsung jenis-jenis informasi tertentu akan di dapat dengan baik.⁴⁶ Metode observasi ini, peneliti gunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung di sekolah MI YAPPI Gubukrubuh, guna memperoleh data tentang semua kegiatan yang mendukung siswa dalam penuntasan pembelajaran membaca al-Qur'an.

c. Wawancara

Wawancara sering disebut dengan interview adalah merupakan sebuah percakapan antara dua orang arau lebih yang pertanyaanya sudah dipersiapkan penulis kepada responden atau sekelompok responden untuk dijawab.⁴⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang strategi pencapaian kompetensi untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca al-Qur'an pada siswa. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai Kepala Madrasah/Sekolah, Guru

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal. 136.

⁴⁶ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 24.

⁴⁷ Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 130.

Pendidikan Agama Islam, Guru Bidang Studi Qur'an, dan siswa kelas 1 sampai 6.

4. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya.⁴⁸ Sedangkan menurut Sudijono, kata variabel berasal dari bahasa Inggris "variable" dengan arti ubahan, faktor-faktor tetap, atau gejala yang dapat diubah-ubah.

Sehubungan dengan penelitian ini berjudul "Strategi Pencapaian Kompetensi untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Al-Qur'an pada siswa MI YAPPI Gubukrubuh Getas Playen Kab. Gunungkidul", maka variabel-variabel pada penelitian ini adalah:

X : Strategi Pencapaian Kompetensi

Y : Kemampuan Belajar Membaca Al-Qur'an

5. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (teknik sampling). Artinya, sampling dalam hal ini ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya. Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi, yang tujuannya untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik.⁴⁹

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid III, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 224.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, cet.27, 2010), hal. 224.

B. Analisis Data

Data yang telah ada dan tersusun, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategorisasi masalah dan dianalisis secara kualitatif. Secara operasional analisis ini akan dilakukan dengan tiga tahapan di bawah ini.

1. Reduksi data, yaitu proses pereduksian data ke dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok sesuai dengan arah penelitian. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil wawancara dan pengamatan.
2. Display data yakni upaya pembuatan dan penyajian data melalui model, matriks, atau grafik, sehingga keseluruhan data secara detail dapat dipetakan dengan jelas. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh merupakan kumpulan informasi yang sangat banyak sehingga, dapat menimbulkan kesulitan untuk menggambarannya secara detail dan menyeluruh.
3. Kesimpulan dan verifikasi, yakni penyusunan secara sistematis data yang telah terkumpul, baik melalui penentuan tema maupun model grafiks dan matriks, kemudian disimpulkan sehingga dapat diperoleh makna data yang sesungguhnya. Kesimpulan pada tahap ini masih bersifat tentatif dan sangat umum, oleh karena itu masih perlu dicari data baru, yang berperan melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan yang masih bersifat tentatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI MI YAPPI GUBUKRUBUH PLAYEN

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Madrasah

Gubukrubuh adalah suatu dusun yang terletak di Desa Getas dengan jarak \pm 10 km dari kota Kecamatan Playen, penduduknya mayoritas beragama Islam taat. Sehingga, seluruh anak-anaknya disekolahkan di madrasah tersebut. Sebelum berdiri madrasah, kegiatan belajar dan mengajar baca tulis al-Qur'an dipusatkan di Masjid dan Mushola. Dalam perkembangannya, para tokoh yang ada di dusun bermusyawarah untuk mengupulkan anak-anak agar belajar ilmu-ilmu lain seperti menulis huruf latin, berhitung dan ilmu pengetahuan lain, sementara kegiatan tetap dipusatkan ditempat ibadah yang telah ada. Akhirnya, disepakati untuk mendirikan Sekolah Madrasah, yang dipelopori oleh almarhum K.H. Suwardiyono (tokoh NU Gunungkidul), dan tak lupa dimohonkan restu kepada almarhum K.H. Marzuqi Giriloyo sebagai panutan warga NU. Setelah segala sesuatu dirasa memadai, maka pada tahun 1930 didirikan madrasah. Pada awal didirikan madrasah belum mempunyai gedung sendiri, maka kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah warga setempat. Beberapa tahun kemudian K.H. Badawi mewakafkan sebagian bidang tanah miliknya untuk dibangun tempat belajar mengajar secara khusus, sehingga warga bergotong royong swadaya mendirikan gedung

Madrasah. Maka, sejak saat itu berdirilah Gedung Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gubukrubuh.

Seiring dengan perodesasi berkembangnya madrasah, kemajuan-kemajuan yang dicapai Madrasah Ibtidayah YAPPI Gubukrubuh tidak lepas dari peran berbagai tokoh, baik dari warga masyarakat, desa, kecamatan maupun tokoh-tokoh lainnya. Diantara tokoh-tokoh yang berperan dalam kemajuan madrasah adalah :

No	Nama	Alamat	Ket
1)	KH. Badawi	Gubukrubuh	Pendiri Sekolah, Mauikif
2)	Wardani	Getas	Pendiri Sekolah
3)	Suwardiyono	Ngrancang	Pendiri Sekolah
4)	Sahid	Menggoran	Pendiri Sekolah
5)	Pawiro Sumarto	Ngunut	Pendiri Sekolah
6)	Pawiro Sukarto	Ngleri	Pendiri Sekolah
7)	Kasan Utomo	Gubukrubuh	Pendiri Sekolah
8)	Kromo Pawiro	Gubukrubuh	Pendiri Sekolah
9)	Poniran	Gubukrubuh	Ka Madrasah
10)	Saifulloh, S.Ag	Gubukrubuh	Ka Madrasah

MI YAPPI Gubukrubuh secara fisik dari tahun ke-tahun dapat dibangun secara permanen hingga seperti yang ada saat ini. Letak Madrasah Ibtidaiyah Yappi Gubukrubuh sangat strategis yaitu berada di tengah-tengah dusun dan jauh dari sekolah dasar dan dikelilingi lembaga pendidikan seperti MTs Negeri, MA Yappi, SMK dan Pondok Pesantren.⁵⁰

2. Perkembangan Madrasah

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Hj. Sri Kusri selaku Kepala Madrasah , tanggal 4 juni 2010

Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gubukrubuh dari masa ke masa mengalami peningkatan, baik dari segi sarana prasarana maupun mutu pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gubukrubuh yang semakin lengkap serta prestasi-prestasi yang diraih anak didik dalam UAN/UNAS/UASBN maupun lomba-lomba yang di juarai tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi. Selain itu, mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gubukrubuh juga semakin meningkat dan tidak kalah dengan Lembaga Pendidikan Dasar yang lain. Hal tersebut dapat dilihat dengan hasil pendidikan yang semakin meningkat dalam UAS/UAN/UASBN serta prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh MI YAPPI Gubukrubuh. Pada kesempatan ini, kami paparkan prestasi yang pernah diraih oleh MI YAPPI Gubukrubuh dalam kejuaraan-kejuaraan yang pernah diikuti, diantaranya terlampir.

Perkembangan baik fisik maupun non fisik MI YAPPI Gubukrubuh tidak lepas dari peran serta seluruh elemen madrasah serta komite dan masyarakat pada umumnya. Sumbangsih berupa tenaga dan pikiran mereka membawa perubahan yang sangat signifikan bagi keberlangsungan MI YAPPI Gubukrubuh selama kurun waktu ini dan seterusnya. Sehingga, madrasah yang merupakan sarana penting bagi perkembangan pendidikan daerah tersebut harus senantiasa dikelola dan diolah agar menjadi madrasah yang unggul dan berdaya saing dengan madrasah atau sekolah-sekolah pada umumnya.

3. Orientasi Pendidikan MI YAPPI Gubukrubuh

MI YAPPI Gubukrubuh adalah salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang menganut faham Ahlussunnah wal Jama'ah, sesuai dengan titah yang di emban Nahdatul Ulama. MI YAPPI Gubukrubuh dengan visi dan misi-nya, mewujudkan manusia yang taqwa, cerdas, trampil, berpengetahuan, berbudi luhur, beriman kepada Allah SWT dengan berpedoman ajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah serta dapat berkompetisi, dengan sekolah-sekolah yang sederajat. Menciptakan rasa tanggung jawab dan kreatifitas yang tinggi serta inovatif. Menjalin kerja sama yang baik dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu madrasah, hal ini akan memberikan dampak yang positif bagi keberlangsungan lulusan Madrasah ini. Lulusan MI YAPPI Gubukrubuh, ditargetkan oleh madrasah minimal dapat menguasai tiga kompetensi dalam bidang agama. Diantaranya adalah, menguasai baca tulis al-Qur'an, hafal Juz'ama, dan memiliki akhlak mulia budi pekerti yang luhur.

Guna menciptakan kompetensi para siswa tersebut, madrasah ini mengembangkan berbagai strategi dalam mewujudkan *out put* sesuai dengan visi dan misinya. MI YAPPI Gubukrubuh memuat kurikulum agama Islam dalam berbagai mata pelajaran, diantaranya, mata pelajaran Fiqih, SKI, Bahasa Arab, Qur'an Hadist, Ke-NU-an, TPA. Kesemuanya itu memiliki pembagian jam sesuai dengan porsinya. Mata pelajaran Qur'an Hadist merupakan bidang studi yang dijadikan dasar sebagai penunjang keberhasilan siswa guna menentukan kenaikan kelas dan

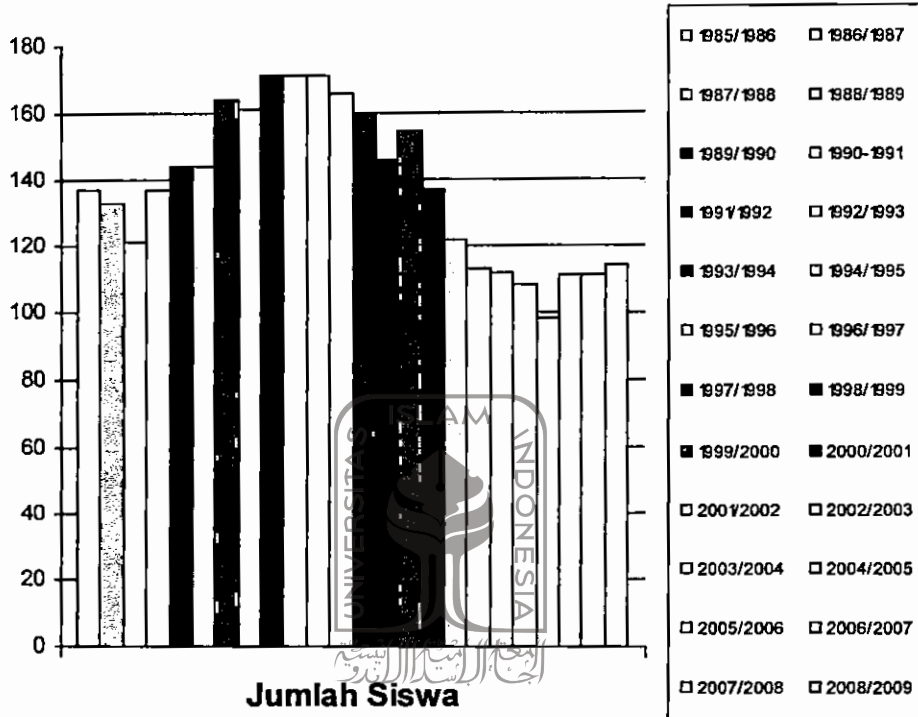
kelulusan akhir tahun pelajaran. Mengapa demikian, karena mata pelajaran ini merupakan tolok ukur bagi keberhasilan pendidikan agama yang lain, sehingga, kedudukan mata pelajaran ini menjadi sesuatu yang urgen bagi para siswa.

4. Keadaan Siswa

Sebagian besar siswa MI YAPPI Gubukrubuh berasal dari wilayah sekitar, dimana pekerjaan penduduk mayoritas dalam bidang pertanian. Minoritas penduduk lainnya bekerja sebagai buruh, dagang dan lain-lain. Dilihat dari pekerjaan tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi siswa MI YAPPI Gubukrubuh adalah pra sejahtera. Walaupun tingkat kondisi ekonomi yang seperti itu tidak menyurutkan antusiasme warga dan siswa dalam menuntut ilmu.

Dilihat dari segi ekonominya, mayoritas mereka berasal dari keluarga kurang mampu dan berasal dari pedesaan. Akan tetapi, dalam hal religusitasnya, atau kualitas keagamaannya sangat baik, karena daerah tersebut berdekatan dengan pondok pesantren. Namun ada pula mereka yang sangat rendah kualitas keagamaannya karena berasal dari lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan agama. Penerimaan siswa dari awal berdiri sampai sekarang mengalami pasang surut. Pada puncaknya dalam tiga tahun secara berturut-turut yaitu tahun pelajaran 1993/1994 sampai tahun pelajaran 1995/1996 mencapai 171 siswa. Tetapi tahun berikutnya sampai tahun pelajaran 2008/2009 jumlah siswa sekitar 114 siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi penurunan jumlah siswa, hal itu juga dirasakan oleh sekolah/madrasah baik negeri maupun sekolah

swasta. Berikut ini grafik penerimaan siswa MI YAPPI Gubukrubuh dari tahun pelajaran 1985/1986 sampai dengan tahun ajaran 2008/2009 :



Dilihat dari tahun ketahun semenjak berdirinya, jumlah siswa mengalami pasang surut. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keberhasilan program KB (Keluarga Berencana) yang digalakkan dimasa orde baru sampai sekarang. Sehingga, penekanan jumlah anak dalam keluarga pun dibatasi hanya dua orang. Maka, dari tahun ke-tahun jumlah anak pun mengalami pasang surut. Eksistensi siswa MI YAPPI Gubukrubuh merupakan aset utama untuk perkembangan daerah tersebut di masa depan. Aset sumber daya manusia yang berharga tersebut selalu diolah sedemikian rupa sehingga menjadi anak-anak yang berdaya guna bagi keluarga, agama, masyarakat, bangsa dan negara.

Walaupun sebagian besar datang dari keluarga pra sejahtera, akan tetapi potensi siswanya tidak kalah dengan anak yang berasal dari lingkungan keluarga sejahtera.

5. Tingkat Potensi Bakat dan Pendidikan Siswa

Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia, pada dasarnya pendidikan di MI YAPPI Gubukrubuh maupun sekolah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh. Dengan berkembangnya mutu pendidikan baik dari segi siswa, guru dan bangunan fisik serta sarana prasarana yang dimiliki MI Gubukrubuh sejak mulai berdiri hingga saat ini membawa dampak yang positif terhadap pengembangan potensi anak didik baik dalam keahlian, ketrampilan maupun bakat.

Dalam upaya menggali bakat, keahlian, ketrampilan dan potensi anak didik, disamping melakukan KBM MI Gubukrubuh juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstra kurikuler (Eskul), diantaranya adalah :

No	Jenis Eskul	Waktu pelaksanaan	Penanggung jawab
1	Pramuka	Jum'at sore	A. Ali Ma'sum, S.Ag
2	TPA	Senin-sabtu	Supriati, S.Pd.I
3	Olahraga prestasi	Sabtu sore	Agus Mulya Widodo, S.Pd.I
4	MKQ	Selasa	Abdul Mukhid, S.Ag
5	Khotil Qur'an	Rabu	A. Ali Ma'sum, S.Ag
7	Komputer	Senin-sabtu	Yoyok Dwi Arian Z, S.Ag

Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler sangat tinggi, terutama kegiatan pramuka, olah raga, dan komputer. Mereka

seolah haus akan pengetahuan baru yang selama ini jarang mereka temui. Sehingga, program tersebut menjadi rating pertama dalam minat yang paling digemari siswa. Untuk program keagamaan menjadi pilihan kedua bagi anak-anak. Hal inilah yang menjadi pekerjaan rumah bagi pengelola pendidikan di MI YAPPI Gubukrubuh, tentang bagaimana program keagamaan ini bisa menjadi pilihan yang menarik bagi siswa.⁵¹

6. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Siswa MI YAPPI Gubukrubuh memiliki kemampuan membaca al-Quran yang beragam. Keberagaman itu menjadikan bukti bahwa pluralitas kemampuan dalam diri siswa masih belum merata. Disinilah letak tantangan yang harus dilalui oleh para pendidik guna memecahkan kebuntuan dalam menyelesaikan penuntasan pembelajaran membaca al-Quran, agar siswa yang diharapkan nantinya setelah keluar dari MI bisa menguasai atau paling tidak, bisa lancar dalam membaca al-Qur'an. Keberadaan siswa yang notabene datang dari berbagai kalangan, menjadikan sesuatu hal yang tidak mudah bagi para guru untuk menuntaskan pembelajaran al-Qur'an. Hal itu diperlukan metode yang tepat, guna mencapai tujuan.

7. Keadaan Guru

Tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gubukrubuh berasal dari lulusan pondok pesantren dan perguruan tinggi. Dimana, mereka telah

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bp. Abdul Mukhid selaku guru Madrasah, tanggal 15 Juni 2010

mempunyai kapabilitas dan bekal untuk menggembleng anak didik dengan ilmu yang telah diperolehnya. Tenaga pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gubukrubuh mayoritas telah memiliki akta mengajar. Karena pendidik di masa sekarang di tuntut untuk memiliki ijazah minimal S1, maka tenaga pendidik di MI YAPPI Gubukrubuh melanjutkan Studinya dan sampai saat ini hampir 100% tenaga pendidik telah memiliki ijazah S1.

B. Strategi Pencapaian Kompetensi Pembelajaran

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran yang menyeluruh. Demikian juga dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang sesuai, tepat, tidak mungkin tujuan dapat tercapai.⁵² Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa (Degeng, 1989). Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.⁵³ Dengan kata lain, strategi pembelajaran dapat ditempuh dan dikembangkan dengan cara tertentu

⁵² Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: kencana, 2005), hal. 99.

⁵³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 2.

sehingga menjadi sebuah pengetahuan serta strategi pembelajaran dipengaruhi oleh seni mengajar setiap guru dalam mengimplementasikan pembelajarannya.

Strategi pengajaran atau pembelajaran oleh Oemar Hamalik merupakan penerjemahan filsafat atau teori mengajar menjadi rumusan tentang cara mengajar yang harus ditempuh dalam situasi-situasi khusus atau dalam keadaan tertentu yang spesifik.⁵⁴ Artinya, strategi mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, atau bisa dikatakan usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien. Ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar. Pertama adalah tahapan mengajar, kedua penggunaan model atau pendekatan mengajar, dan ketiga prinsip mengajar.⁵⁵

1. Tahapan Mengajar

Menurut Nana Sudjana⁵⁶, secara umum ada tiga tahapan pokok dalam strategi mengajar, yakni tahap pemula (prainstruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap evaluasi/penilaian.

a. Tahap Prainstruksional

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke-4 tahun 2005), hal. 183

⁵⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, cet. Ke-8 tahun 2005), hal. 147.

⁵⁶ *Ibid.* hal. 148-152

Tahap prainstruksional merupakan tahapan awal (pembukaan) guru untuk memulai proses pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar. Kegiatan pembelajaran tersebut berupa apresepsi dan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa tentang kehadiran dan menyampaikan tujuan serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.⁵⁷

Di dalam tahap prainstruksional (tahap awal pembelajaran) guru MI YAPPI Gubukrubuh lebih banyak menekankan pemberian motivasi atau pemberian semangat kepada siswa. Selain itu, diberikan cerita-cerita inspiratif untuk menumbuhkan kesadaran akan minat belajar membaca al-Qur'an. Dengan menekankan pemberian stimulus terhadap motivasi anak, secara tidak langsung guru telah membidik ranah kesadaran siswa akan pentingnya belajar membaca al-Qur'an.

b. Tahap Instruksional

Tahapan ini merupakan kegiatan inti dalam proses pembelajaran. Dalam bahasa E. Mulyasa⁵⁸ disebut "pembentukan kompetensi", yang mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok atau materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam

⁵⁷ E. Mulyasa, *Implementasi KTSP: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke-2 tahun 2009), hal. 181.

⁵⁸ *Ibid.* hal. 183.

membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama.

Materi yang disajikan MI YAPPI Gubukrubuh dalam pembelajaran membaca al-Qur'an bersifat pengetahuan yang stagnan, artinya, pengetahuan dari bacaan al-Qur'an tidak berkembang sesuai dengan tuntutan perkembangan seperti belajar pengetahuan yang lain. Maka, tujuan proses belajar mengajar secara idealnya sesuai bahan yang dipelajari harus dapat dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Sedangkan metode pembelajarannya disesuaikan oleh guru yang akan menyampaikan materi.

Strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh MI YAPPI Gubukrubuh, adalah Pembelajaran Penguasaan (*Mastery Learning*), yang telah dikembangkan tokoh-tokoh pendidikan seperti, H.C. Morrison (1926), Skinner (1954), John Carrol (1963), dan lain-lain.⁵⁹ Pembelajaran ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengajarkan satuan pelajaran pertama dengan menggunakan metode kelompok.
- 2) Memberikan tes diagnostik untuk memeriksa kemajuan belajar siswa setelah disampaikan satuan pelajaran tersebut.
- 3) Siswa yang telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan diperkenankan menempuh pengajaran

⁵⁹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke-9 tahun 2005), hal. 36.

berikutnya, sedangkan bagi yang belum diberikan kegiatan korektif.

- 4) Melakukan pemeriksaan akhir untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu.

Hal itu dilakukan secara *continue* sampai anak benar-benar menguasai Iqro' sesuai dengan tahapan pembelajarannya.

c. Tahapan Evaluasi/penilaian

Evaluasi merupakan proses akhir dalam kegiatan pembelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan pembelajaran atau tahapan instruksional. Evaluasi dalam kelas berfungsi untuk menentukan hasil-hasil urutan pengajaran. Hasil-hasil yang dicapai langsung berhubungan penguasaan tujuan-tujuan yang menjadi target. Selain itu, fungsi evaluasi juga berfungsi menilai unsure-unsur yang relevan pada urutan perencanaan dan pelaksanaan pengajaran.⁶⁰

Evaluasi yang dilakukan guru MI YAPPI dalam menilai prestasi siswa dengan menggunakan *worksheet* (kertas kerja) dalam bentuk kartu prestasi siswa. Kartu ini diberikan kepada siswa sebagai bukti adanya capaian dalam ketuntasan pembelajaran membaca al-Qur'an, yang setiap pertemuan wajib dibawa oleh para siswa. Kartu perstasi

⁶⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. ke-4 tahun 2005), hal. 145.

tersebut pada akhir pembelajaran ditandatangani oleh guru masing-masing pengampu, kemudian ditulis pula peningkatan belajarnya.

Proses evaluasi/penilaian siswa yang mengikuti kegiatan ini dilakukan secara bertahap. Selain menggunakan kartu prestasi siswa, para guru/ustadz mengevaluasi *one by one* serta dibuat kurva peningkatan kemampuan dalam belajar membaca al-Qur'an. dari situlah, setiap anak akan terlihat kemampuannya dan peningkatan dalam kegiatan itu sudah maksimal, stagnan, atau mengalami penurunan. Ketika anak yang benar-benar belum mengalami peningkatan yang berarti, dicarikan solusi agar anak dapat mengalami peningkatan dalam belajarnya. Sebagai contoh misalnya, anak diberikan motivasi, bimbingan secara khusus bagi anak yang benar-benar mengalami kesulitan dalam prosesnya. Dengan cara yang demikian, proses pembelajarannya akan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang dicapai dalam pembelajaran.

2. Pendekatan Mengajar

Pendekatan (*approach*) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran banyak ditentukan oleh guru, dan tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar juga banyak dipengaruhi

oleh pendekatan mengajar yang digunakan guru. Menurut Bruce Joyce⁶¹, yang mengemukakan empat kategori dalam pendekatan pembelajaran, yakni model ekspositori atau model informasi, model personal, model interaksi sosial dan model tingkah laku.

a. Model ekspositori atau model informasi

Hakikat mengajar menurut pandangan ini adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Maka, model pendekatan ini berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) Siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru. Guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan, yang dikenal dengan istilah “ceramah”. Dalam pendekatan ini siswa diharapkan dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah diberikan guru, serta mengungkapkan kembali apa yang dimilikinya melalui respon yang ia berikan pada saat diberikan pertanyaan oleh guru.

Metode pembelajaran Iqro’ yang diterapkan di MI YAPPI Gubukrubuh lebih sesuai dengan pendekatan ini, sebab, siswa sebagai objek utama menjadi hal yang pokok dalam pembelajaran. Komunikasi yang dibangun dalam interaksinya dengan siswa menggunakan komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi. Pendekatan ini banyak memiliki kelemahan dan hasilnya kurang optimal. Siswa hanya

⁶¹ Bruce Joyce, Marsha Weil, *Models of Teaching*, sebagaimana dikutip Nana Sudjana, *Ibid.* hal. 153.

sebatas mendengarkan, mencatat, sekali-kali bertanya kepada guru. Kreatifitas siswa kurang berkembang secara maksimal.

b. Model inquiry/discovery

Pendekatan model ini lebih dipusatkan pada siswa (*student-centred approaches*) sebagai subjek belajar. Siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kreatifitas dan bakat yang dimilikinya. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Peranan guru lebih banyak menempatkan diri sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru.⁶²

Implementasi pembelajaran membaca al-Qur'an di MI YAPPI Gubukrubuh menggunakan metode iqro'. Dengan menggunakan metode ini, pembelajaran berpusat pada guru sebagai sumber ilmu yang tahu tentang kaidah-kaidah di dalam sistematika membaca al'Qur'an. Artinya, siswa sebagai objek pembelajaran lebih banyak pasif menerima pengetahuan membaca al-Qur'an yang diberikan guru. Jika pendekatan inquiry tersebut akan dilaksanakan harus merubah metode pembelajaran dengan menggunakan sistematika/model pembelajaran yang lebih modern. Seperti, metode yang baru-baru ini dikembangkan

⁶² *Ibid.* hal. 154.

oleh yayasan Insan Madani tentang metode cara cepat dan menyenangkan dalam menerapkan metode pembelajaran membaca al-Qur'an.

c. Model interaksi sosial

Model pembelajaran di era sekarang telah berkembang dengan bentuknya yang beragam. Keberagaman itu sesuai dengan konsep Maslow dan Bruner⁶³ yang menggarisbawahi perkembangan metode belajar kolaboratif menjadi populer di lingkungan pendidikan sekarang. Dengan menempatkan peserta didik dalam kelompok dan memberinya tugas di mana mereka saling tergantung dengan yang lain untuk menyelesaikan pekerjaan adalah cara yang solutif untuk memberi kemampuan pada keperluan siswa dalam masyarakat. Saling berinteraksi dengan teman/siswa sejawat memberikan kontribusi yang baik, sebab mereka saling terlibat, dan juga memiliki keperluan untuk berkomunikasi mengenai apa yang mereka alami dengan yang lain, yang mengarahkan pada hubungan selanjutnya. Pendekatan ini menekankan terbentuknya hubungan antara individu/siswa yang satu dengan yang lainnya sehingga dalam konteks yang lebih luas terjadi hubungan sosial individu dengan masyarakat.

Usaha MI YAPPI untuk mengembangkan siswanya agar berinteraksi dengan masyarakat yang berkaitan dengan pembelajaran membaca al-Qur'an adalah bekerjasama dengan Pondok Pesantren Al-

⁶³ Maslow dan Bruner dalam Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terj. Sarjuli dkk. (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2002), hal. 7-8.

Hikmah Getas Playen. MI YAPPI Gubukrubuh bekerjasama dengan Pondok Pesantren Al-Hikmah di Getas Playen, dalam bentuk pembekalan terhadap para siswa yang telah tuntas dalam menyelesaikan pembelajaran membaca al-Qur'an metode Iqro' jilid I sampai VI. Upaya percepatan membaca al-Qur'an bagi siswa yang telah lancar membaca al-Qur'an dengan cara siswa setiap kesempatan diwajibkan untuk mengikuti kegiatan belajar membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah, dengan memberikan bukti kehadiran di pondok pesantren tersebut.

Upaya pembelajaran berkelanjutan yang dilakukan oleh MI YAPPI Gubukrubuh bekerjasama dengan pondok pesantren merupakan reinterpretasi terhadap kesadaran manusia akan kebutuhan belajar. Sebab, belajar dipengaruhi oleh dua pandangan. *Pertama*, pandangan yang didasari asumsi bahwa peserta didik adalah manusia pasif yang hanya melakukan respon terhadap stimulus. Peserta didik akan belajar apabila dilakukan pembelajaran oleh pendidik secara sengaja, teratur, dan berkelanjutan. Tanpa upaya pembelajaran yang disengaja dan berkelanjutan maka peserta didik tidak mungkin melakukan kegiatan belajar. *Kedua*, pandangan yang mendasarkan pada asumsi bahwa peserta didik adalah manusia aktif yang selalu berusaha untuk berfikir dan bertindak di dalam dan terhadap dunia kehidupannya. Belajar akan terjadi apabila peserta didik berinteraksi

dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam.⁶⁴

d. Model tingkah laku (Behavioral models)

Pendekatan ini menekankan kepada teori tingkah laku, sebagai aplikasi dari teori belajar behaviorisme. Tingkah laku individu pada dasarnya dikontrol oleh stimulus dan respon yang diberikan individu. Penguatan hubungan stimulus dengan respon merupakan proses belajar yang menyebabkan tingkah laku.⁶⁵

Dalam kaitannya dengan pendekatan ini guru MI YAPPI Gubukrubuh melakukan langkah-langkah mengajar sebagai berikut:

- 1) Guru menyajikan stimulus belajar kepada siswa berupa pemberian motivasi secara berkelanjutan.
- 2) Guru mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan siswa.
- 3) Memberikan bimbingan berupa latihan-latihan berkenaan dengan pembelajaran membaca al-Qur'an terkait dengan pemberian respon terhadap stimulus.
- 4) Memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka aspek penting dari pendekatan ini adalah melatih siswa secara berkelanjutan sesuai

⁶⁴ Sudjana S., *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Falah Production, 2005), hal. 51.

⁶⁵ Nana Sudjana, *Ibid.* hal. 156.

dengan respon siswa terhadap stimulusnya, dan memperkuat respon siswa yang paling tepat terhadap stimulus.

3. Prinsip Mengajar

Prinsip mengajar merupakan usaha guru dalam menciptakan dan mengkondisikan situasi belajar mengajar agar siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal. Usaha tersebut dilakukan guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Penggunaan prinsip mengajar bisa direncanakan guru sebelumnya, atau juga bisa dilakukan secara spontan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, terutama bila kondisi belajar siswa sudah menurun.

C. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

1. Planning (perencanaan)

Perencanaan adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru untuk merumuskan tujuan belajar. Apabila seorang guru merencanakan, dia berusaha untuk (1) menganalisis tugas (2) mengidentifikasi kebutuhan belajar (3) menulis tujuan belajar. Dengan cara ini, seorang guru sanggup meramalkan tugas-tugas belajar yang harus dilakukan, sebelum dia memilih dan menggunakan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁶⁶ Kesemuanya dirangkum menjadi sebuah planning yang siap diimplementasikan melalui pesan-pesan kurikulum standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Sehingga, pesan-

⁶⁶ Ivor K. Davis, *Pengelolaan Belajar*, terj. Sudarsono Sudirdjo dkk. (Jakarta: Rajawali, 1991)hal. 50.

pesan tersebut dapat dicerna oleh siswa secara tepat dan optimal. Guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (SD-KD), sebagaimana dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).⁶⁷

2. Implementasi metode Iqro'

Dalam menuntaskan proses kegiatan pembelajaran al-Qur'an, MI YAPPI Gubukrubuh secara khusus menyelenggarakan program kegiatan membaca al-Qur'an. Program kegiatan ini bersifat wajib bagi semua siswa. Metode yang dipilih oleh MI YAPPI Gubukrubuh adalah metode Iqro'. Mengapa madrasah ini memilih metode ini? Hal itu disebabkan anak akan lebih mudah dalam memahami dan tidak asing oleh siswa serta lebih umum digunakan masyarakat.

Metode Iqro' adalah metode membaca al-Qur'an yang diterapkan oleh K.H. Asad Humam di Kota Gede Yogyakarta. Materi pokok dalam pengajaran yang diterapkan dalam metode ini adalah belajar membaca al-Qur'an sampai fasih dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Buku ini terdiri dari enam jilid, kemudian ditambahkan dengan buku tajwid praktis yang disusun secara khusus oleh K.H. Asad Humam.

Implementasi metode Iqro' ini dilakukan dengan berbagai tahapan, yang secara lengkap akan diuraikan berikut ini.

a. Pelaksanaan Kegiatan

⁶⁷ E. Mulyasa, *Ibid.* hal. 180-181.

Dalam upaya untuk merealisasikan pembelajaran al-Qur'an, Kepala Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gubukrubuh menyusun agenda kerja dalam upaya memantapkan kinerja anak didik guna terlaksananya proses pembelajaran al-Qur'an di Madrasah. Berkaitan dengan hal itu, para guru yang berkompeten dibidang tersebut ditunjuk sebagai pelaksana penyelenggaraan kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an. Para guru yang ditunjuk tersebut merupakan lulusan Perguruan Tinggi Islam yang telah memiliki kemampuan dalam bidang keagamaan khususnya, baca tulis al-Qur'an. Tim pelaksana ini yaitu, A. Ali Ma'sum, S.Ag, Supriati, S.Pd.I, Yoyok Dwi Arian Z, S.Ag, Abdul Mukhid, S.Ag, Agus Mulya Widodo, S.Pd.I. Keenam orang inilah yang diberi mandat/tugas untuk mengelola kegiatan membaca al-Qur'an dengan metode Iqro'. Mereka mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran membaca al-Qur'an, mulai dari pengklasifikasian kemampuan membaca siswa, penyediaan sarana, pemenuhan kebutuhan media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, tindak lanjut bagi mereka yang dinyatakan lulus, sampai dengan pengembangan program selanjutnya.

b. Tempat dan Waktu Kegiatan

Proses kegiatan belajar membaca al-Qur'an dilaksanakan di MI YAPPI Gubukrubuh. Kegiatan ini dilaksanakan setiap se-minggu sekali dalam bentuk ekstrakurikuler. Akan tetapi dalam pelaksanaannya menemui banyak kendala, terutama berkaitan

langsung dengan siswa itu sendiri dan yang lebih penting lagi hasil kerja serta ketuntasan dalam pembelajarannya tidak maksimal. Dengan alasan, siswa tidak banyak yang mengikuti kegiatan ini, sebab mereka beralasan bahwa kegiatan ini tidak penting dan tidak ada pengaruhnya dengan kenaikan kelas. Selain itu, waktu yang hanya se-minggu sekali dan dilaksanakan selama 2 jam yang dimulai pukul 14.00 sampai pukul 16.00 tidak efektif, sehingga kemampuan siswa dalam menyerap materi kurang maksimal.

Dengan adanya kendala tersebut, pihak sekolah berinisiatif merubah waktu dan pelaksanaannya. Kegiatan proses belajar membaca al-Qur'an diganti waktu sore menjadi siang hari setelah jam belajar mengajar selesai dilaksanakan. Jumlah jam dikurangi menjadi satu jam, tetapi pelaksanaannya dilaksanakan selama se-minggu 2 kali pertemuan. Pelaksanaan proses belajar membaca al-Qur'an ini pun ternyata masih mengalami kendala. Para siswa pun masih banyak yang meninggalkan kegiatan ini.

Para guru yang telah diberikan tugas ini pun mengusulkan kepada Kepala Madrasah agar permasalahan ini dibawa dalam forum rapat internal madrasah guna mencari titik temu dalam menyelesaikan permasalahan ini. Akhirnya dalam rapat internal sekolah tersebut mencapai titik temu sebuah solusi, yaitu pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan

belajar mengajar dimulai, tepatnya pukul 06.45 sampai 07.15 dilaksanakan hari Selasa sampai Jumat selama 4 hari.

c. Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Iqro' di MI YAPPI Gubukrubuh, menggunakan berbagai metode diantaranya:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini senantiasa bagus bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini masih lestari dan sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru atau pun siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.⁶⁸

⁶⁸ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hal. 51.

Metode ini sesuai ketika pembelajaran membaca al-Qur'an kelas besar yang dikhususkan satu kelas untuk masing-masing jilid. Satu kelas jilid satu, kelas ke-2 jilid dua dan seterusnya. Dengan dibantu media pembelajaran akan mempermudah pelaksanaannya.

2) Metode Tutorial

Metode Tutorial Kelompok (TK), pada dasarnya tutorial berdasarkan pada hubungan antara satu orang guru dan satu orang siswa. Namun dewasa ini sudah mulai umum dilaksanakan tutorial kelompok, di mana satu orang guru membimbing sekelompok siswa yang terdiri dari lima atau tujuh orang siswa sekaligus pada waktu yang sama. Dengan teknik itu, sebenarnya tidak banyak berbeda dengan pengajaran di kelas. Pendekatan tutorial kelompok lebih menitikberatkan pada kegiatan bimbingan individu-individu dalam kelompok.⁶⁹

Metode ini diterapkan oleh para guru yang telah ditunjuk, kemudian merealisasikannya dengan membimbing *face to face*, secara bergiliran berurutan sekali bimbingan 2-3 orang. Dalam satu kelas terdapat lebih dari 2 guru/ustadz. Maka, kelas kecil yang terdiri dari 2-3 orang dapat diterapkan metode tutorial, karena pemberian umpan balik dapat cepat dilakukan, dan perhatian terhadap kebutuhan individual lebih dapat dipenuhi.

⁶⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke-4 tahun 2005), hal. 189

3) Asistensi

Untuk membantu kelancaran proses belajar membaca al-Qur'an, dan memperlancar dalam mengimplementasikan metode ini, menerapkan metode asistensi. Artinya, para guru/ustadz memberdayakan siswa yang telah atau fasih dalam membaca al-Qur'an dijadikan sebagai asistennya. Sehingga, pelaksanaan akan mudah dan lebih efisien, terutama waktu dan tujuan, serta hasil belajarnya.

4) Metode Hafalan (Muhafadzah)

Metode ini merupakan kegiatan siswa/santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan atau pengawasan seorang ustadz/guru. Para santri/siswa diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimikiki kemudian dihafalkan dihadapan ustadz/gurunya secara periodik atau incidental kepada petunjuk gurunya tersebut.⁷⁰

Materi pembelajaran di MI YAPPI yang disajikan dengan menggunakan metode hafalan berkenaan dengan hafalan Jua'ama (Juz ke-30), yang diprioritaskan untuk siswa yang telah katam al-Qur'an. Hafalan dimulai dari kelas empat sampai enam secara bertahap. Sehingga target jangka panjang tahap kedua setelah

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren* (Jakarta: tnp., 2001), hal. 100.

menginjak kelas enam hafalan Juz'ama dapat terealisasi sesuai dengan program.

4. Evaluasi/Penilaian

Untuk mengetahui tingkat prestasi siswa, dilakukan sebuah evaluasi pembelajaran dengan *worksheet* (kertas kerja) dalam bentuk kartu prestasi siswa. Kartu ini diberikan kepada siswa, sebagai bukti adanya capaian dalam ketuntasan pembelajaran membaca al-Qur'an yang setiap pertemuan wajib dibawa oleh para siswa. Kartu prestasi tersebut pada akhir pembelajaran ditandatangani oleh guru masing-masing pengampu, kemudian ditulis pula peningkatan belajarnya.

Proses evaluasi/penilaian siswa yang mengikuti kegiatan ini dilakukan secara bertahap. Selain menggunakan kartu prestasi siswa, para guru/ustadz mengevaluasi *one by one* serta dibuat kurva peningkatan kemampuan dalam belajar membaca al-Qura'n. dari situlah, setiap anak akan terlihat kemampuannya dan peningkatan dalam kegiatan itu sudah maksimal, stagnan, atau mengalami penurunan. Ketika anak yang benar-benar belum mengalami peningkatan yang berarti, dicarikan solusi agar anak dapat mengalami peningkatan dalam belajarnya. Sebagai contoh misalnya, anak diberikan motivasi, bimbingan secara khusus bagi anak yang benar-benar mengalami kesulitan dalam prosesnya. Dengan cara yang demikian, proses pembelajarannya akan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang dicapai dalam pembelajaran.

Dalam mengolah data tentang strategi pencapaian kompetensi pembelajaran al-Qur'an di MI YAPPI Gubukrubuh, peneliti membuat kriteria dengan menggunakan kriteria kualitatif dengan pertimbangan, yaitu dengan pertimbangan mengurutkan indikator.⁷¹ Indikator pencapaian strategi tersebut adalah :

- a. Tahapan mengajar
- b. Pendekatan mengajar
- c. Prinsip mengajar
- d. Pelaksanaan pembelajaran
- e. Evaluasi pembelajaran



Sehingga dihasilkan kriteria kualitatif dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Nilai 5, jika memenuhi semua indikator.
2. Nilai 4, jika memenuhi (b), (c) dan (d) atau (a).
3. Nilai 3, jika memenuhi salah satu dari (b) atau (c) saja dan salah satu dari (d) atau (a).
4. Nilai 2, jika memenuhi salah satu dari empat indikator.
5. Nilai 1, jika tidak ada satupun indikator yang terpenuhi

Berdasarkan penelitian tersebut, strategi pencapaian kompetensi pembelajaran membaca al-Qur'an dilakukan oleh masing-masing guru yang mengampu kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an. Strategi dalam

⁷¹ Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 36

pencapaian pembelajaran membaca al-Qur'an tersebut adalah (1) tahapan mengajar: tahap prainstruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi pembelajaran (2) pendekatan mengajar: informasi, personal, interaksi sosial, tingkah laku (3) prinsip mengajar berkaitan dengan usaha guru dalam menciptakan dan mengkondisikan situasi belajar mengajar (4) tahap pelaksanaan meliputi perencanaan, implementasi metode Iqro'dan penerapan metode pembelajaran (5) evaluasi dilakukan secara menyeluruh kepada seluruh siswa dalam mengevaluasi pencapaian selama proses pembelajaran. Pada penerapan strategi pencapaian pembelajaran membaca al-Qur'an terlihat 90% berhasil memenuhi kriteria dengan baik.

D. Target Pembelajaran dan Kemampuan Belajar Membaca Al-Qur'an

Program penuntasan pembelajaran al-Qur'an merupakan suatu usaha untuk menuntaskan siswa MI YAPPI Gubukrubuh dari buta huruf al-Qur'an dan diharapkan semua siswa mampu membaca dengan baik sesuai kaidah aturan ilmu tajwid.

Berdasarkan interview dengan Kepala Madrasah, MI YAPPI Gubukrubuh mempunyai target mulai kelas III harus bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan adanya target tersebut, seluruh siswa diharapkan menjadi siswa yang memiliki keunggulan dibidang keagamaan dibanding dengan sekolah/madrasah yang lain, serta terwujudnya visi dan misi madrasah sesuai dengan program yang telah diagendakan.

1. Target Pembelajaran Al-Qur'an

Target penguasaan belajar membaca al-Qur'an MI YAPPI Gubukrubuh adalah dimulai dari kelas satu sampai kelas tiga. Kelas empat sampai kelas enam penghafalan Juz'ama atau Juz ke-30 harus sudah dikuasai/dihafal. Siswa yang telah mampu membaca al-Qur'an diberikan program lanjutan, berupa pembelajaran ilmu tajwid secara khusus. Walaupun dalam mempelajari ilmu tajwid telah dimulai sejak dikenalkannya belajar membaca, namun pembelajaran ini wajib dilakukan untuk memantapkan dan membenarkan cara membaca huruf al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Program penutasan pembelajaran al-Qur'an di MI YAPPI Gubukrubuh dibagi menjadi tiga tahap berjenjang, yaitu target jangka pendek, target jangka menengah dan target jangka panjang.

Maksud dari program target berjenjang ini adalah, setiap anak harus melalui tiga tahapan dalam program ketuntasan belajar membaca al-Qur'an. Adapun target berjenjang tersebut yaitu :

- 1) Siswa kelas satu harus sudah katam Iqro' jilid tiga.
- 2) Siswa kelas dua sudah katam Iqra' jilid enam dan
- 3) Siswa kelas tiga sudah katam Juz'ama dan lancar membaca al-Qur'an.

Target berjenjang tersebut merupakan target minimal yang harus dikuasai oleh siswa MI YAPPI Gubukrubuh. Sehingga, siswa kelas tiga diharapkan sesuai target sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar. Untuk program kelanjutan kelas IV sampai kelas VI adalah target penuntasan materi pelajaran gharib, tajwid, dan hafalan Juz'ama.

Target jangka pendek satu tahun pertama anak-anak diperkenalkan huruf al-Qur'an dan masuk pada materi Iqro' jilid pertama dan pada akhir tahun pertama diharapkan anak telah mampu atau katam Iqro' jilid ke tiga.

Selanjutnya target jangka menengah dilaksanakan masuk tahun ke dua atau kelas dua. Pada tahun ke dua ini anak sudah menguasai jilid ke tiga dan masuk jilid ke empat sampai katam jilid ke enam.

Pada tahun ke tiga, atau target jangka panjang pertama anak diharapkan telah mampu membaca al-Qur'an dengan mengawali Juz'ama sebagai landasan untuk masuk pada al-Qur'an. Sehingga, sampai pada target jangka panjang kedua dimulai kelas empat sampai kelas enam anak-anak tinggal memulai pembelajaran lanjutan pelajaran gharib dan ilmu tajwid serta hafalan Juz'ama.

2. Program Lanjutan Kemampuan Belajar Membaca Al-Qur'an

Target penguasaan belajar membaca al-Qur'an MI YAPPI Gubukrubuh adalah dimulai dari kelas satu sampai kelas tiga. Kelas empat sampai kelas enam penghafalan Juz'ama atau Juz ke-30 harus sudah dikuasai/dihafal. Siswa yang telah mampu membaca al-Qur'an diberikan program lanjutan, berupa pembelajaran ilmu tajwid secara khusus. Walaupun dalam mempelajari ilmu tajwid telah dimulai sejak dikenalkannya belajar membaca, namun pembelajaran ini wajib dilakukan untuk memantapkan dan membenarkan cara membaca huruf al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dalam mengolah data, peneliti membuat kriteria dengan menggunakan kriteria kualitatif dengan pertimbangan, yaitu dengan pertimbangan mengurutkan indikator.⁷² Indikator dalam pencapaian kemampuan untuk meningkatkan belajar membaca al-Qur'an pada siswa MI YAPPI Gubukrubuh adalah sebagai berikut :

- a. Siswa kelas satu katam Iqro' jilid tiga.
- b. Siswa kelas dua katam Iqra' jilid enam.
- c. Siswa kelas tiga katam Juz'ama dan lancar membaca al-Qur'an.
- d. Siswa kelas empat hafalan Juz'ama dan belajar tajwid.
- e. Siswa kelas lima sampai enam penguasaan tahfidz Juz'ama dan tahsin al-Qura'an.

Sehingga dihasilkan kriteria kualitatif dengan pertimbangan sebagai berikut,

- a. Nilai 5, jika memenuhi semua indikator.
- b. Nilai 4, jika memenuhi (b), (c) dan (d) atau (a).
- c. Nilai 3, jika memenuhi salah satu dari (b) atau (c) saja dan salah satu dari (d) atau (a).
- d. Nilai 2, jika memenuhi salah satu dari empat indikator.
- e. Nilai 1, jika tidak ada satupun indikator yang terpenuhi.

Berdasarkan penelitian tersebut tentang kemampuan membaca al-Qur'an ini, ditemukan data tentang cerminan hasil pencapaian membaca al-Qur'an di MI YAPPI Gubukrubuh dengan target berjangka, antara lain: Siswa kelas satu

⁷² *Ibid*.

katam Iqro' jilid tiga, siswa kelas dua katam Iqra' jilid enam, siswa kelas tiga katam Juz'ama dan lancar membaca al-Qur'an, siswa kelas empat hafalan Juz'ama dan belajar tajwid, Siswa kelas lima sampai enam penguasaan tahfidz Juz'ama dan tahsin al-Qura'an

Data di lapangan sudah menunjukkan hal-hal yang memfokuskan pada pencapaian hasil atas usaha madrasah menerapkan strategi pembelajaran membaca al-Quran. Jadi strategi pembelajaran al-Qur'an di MI YAPPI Gubukrubuh benar-benar diimplementasikan dan dilakukan dengan target berjangka yang telah di rencanakan. Sehingga, kemampuan membaca al-Qur'an siswa efektif dan efisien.

3. Kerjasama dengan pihak luar

Guna mempercepat dan menuntaskan program belajar membaca al-Qur'an, pihak MI YAPPI Gubukrubuh bekerjasama dengan pihak luar. Adapun kerjasama yang telah dilaksanakan antara lain adalah :

- a. Kerjasama dengan komite madrasah dan wali kelas, yaitu dengan penggalangan dana untuk memperlancar jalanya kegiatan. Disamping itu, wali murid juga dibutuhkan dalam upaya memotivasi anaknya agar lebih giat dalam melaksanakan kegiatan belajar membaca al-Qur'an di madrasah.
- b. Kerjasama dengan Organisasi Keagamaan Nahdatul Ulama Kabupaten Gunungkidul sebagai pusat pengembangan metode Iqro'. Kerjasama dengan organisasi ini antara lain:

- 1) Pengadaan buku panduan dan buku-buku Iqro' sebagai penunjang kelancaran dalam proses belajar membaca al-Qur'an. Setiap siswa diharapkan memegang buku Iqro' secara personal secara gratis.
 - 2) Pengujian atau Pentash-hihan para guru atau ustadz
 - 3) Para guru yang belum mendapatkan ijazah dari lembaga tertentu sebagai penjamin mutu, belum diperbolehkan untuk mengajar. Maka, para guru sebelumnya harus di uji dan ditash-hih agar mendapatkan izin untuk mengajar metode Iqro'. Hal ini diperlukan agar kedepannya tidak ada kekeliruan yang berkelanjutan dalam memberikan bimbingan kepada para siswa.
- c. Kerjasama dengan Pondok Pesantren
- MI YAPPI Gubukrubuh bekerjasama dengan Pondok Pesantren Al-Hikmah di Getas Playen, dalam bentuk :
- 1) Pembekalan terhadap para siswa yang telah tuntas dalam menyelesaikan pembelajaran membaca al-Qur'an metode Iqro' jilid I sampai VI.
 - 2) Upaya percepatan membaca al-Qur'an bagi siswa yang telah lancar membaca al-Qur'an. Yaitu dengan cara siswa setiap kesempatan diwajibkan untuk mengikuti kegiatan belajar membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah, dengan memberikan bukti kehadiran di pondok pesantren tersebut.

E. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an

Ada beberapa problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di MI YAPPI Gubukrubuh. Permasalahan tersebut menyangkut dengan Siswa, Guru, dan waktu pelaksanaan.

1. Problematika Siswa

Siswa merupakan subjek utama dan memiliki peranan yang paling urgen dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di MI YAPPI Gubukrubuh. Kompleksitas masing-masing siswa memiliki keberagaman dalam mencerna, memahami, dan menerima setiap bimbingan dari guru. Keberagaman yang tidak sama dan tidak merata itu menjadikan kendala tersendiri dalam pencapaian ketuntasan dalam belajarnya. Perbedaan itu dapat dilihat dari segi kemampuan, ada yang cepat menangkap pesan dari guru, ada juga yang kesulitan atau lambat dalam memahami perintah guru. Hal itu lebih disebabkan kemampuan intelektualitas yang tidak sama. Permasalahan lain yang bersifat umum adalah, minat siswa sangat rendah dalam belajar al-Qur'an. Mereka lebih senang melakukan aktivitas lain dari pada belajar, maka siswa yang absen pun setiap kali pertemuan selalu ada.

Selain itu, ada beberapa siswa yang mengikuti pelajaran tetapi tidak terfokus pada apa yang disampaikan guru atau tidak serius dalam menerima pelajaran. Keberagaman siswa yang demikian menjadikan kendala tersendiri dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, sehingga apa yang disampaikan oleh guru tidak maksimal diterima oleh siswa.

Dengan kondisi siswa yang demikian, maka guru mengambil langkah-langkah guna mengatasinya. Diantaranya, disendirikan anak-anak yang kurang fokus dan kurang serius dalam belajar kemudian diberikan bimbingan khusus oleh guru, dan metode pembelajarannya pun berbeda dengan siswa yang lainnya. Mereka diberikan motivasi atau penyadaran secara *continue* dan *step by step* agar anak terbiasa mengikuti pelajaran dengan baik.

2. Problematika Guru

Permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran al-Qur'an adalah dari segi program kerja. Artinya, dengan dimasukkannya program ini menjadi intrakurikuler, maka dalam pembuatan jadwal pelajaran terjadi banyak benturan dengan guru-guru yang lain. Akibatnya, dalam satu kelas sering diasuh oleh satu atau dua guru. Setiap kelas mustinya diampu oleh tiga orang guru, tetapi karena guru yang lain memegang pelajaran di kelas yang berbeda, maka, proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan efektif. Dengan kondisi yang demikian, upaya untuk mengatasi adalah dengan jalan membuat sistem asistensi. Dengan demikian, maka, permasalahan yang dihadapi guru sedikit banyak dapat diatasi.

3. Problematika Pelaksanaan

Keterbatasan waktu yang diberikan madrasah sangat jauh mencukupi. Alokasi waktu yang ada hanya satu jam pelajaran untuk pelaksanaan dari kelas satu sampai tiga. Hal itu diakibatkan waktu pagi bersamaan dengan proses belajar mengajar reguler. Sehingga, usaha madrasah dalam

pencapaian targetnya adalah dengan memberikan tugas mengaji di Pondok Pesantren Al-Hikmah. Dengan tujuan untuk memantapkan dan menambah jam pembelajaran membaca al-Qur'an di madrasah. Sehingga, ketika pelajaran di sekolah/madrasah siswa sudah lancar dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

F. Tinjauan Ulang Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MI YAPPI Gubukrubuh Playen

1. Pemilihan Strategi Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁷³ Banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam menyajikan pelajaran kepada siswa-siswa, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penampilan, metode studi mandiri, pembelajaran terprogram, latihan sesama teman, simulasi karyawisata, induksi, deduksi, simulasi, studi kasus, pemecahan masalah, insiden, seminar, bermain peran, proyek, praktikum dan lain-lain, masing metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kadang-kadang dalam proses pembelajaran guru kaku dengan mempergunakan metode, dan menterjemahkan metode itu secara sempit

⁷³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Media Prenada, 2006), hal 5.

dan menerapkan metode di kelas dengan metode yang pernah ia baca, metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan, menyajikan, memberi latihan, dan memberi contoh pelajaran kepada siswa, dengan demikian metode dapat dikembangkan dari pengalaman, seseorang guru yang berpengalaman dia dapat menyuguhkan materi kepada siswa, dan siswa mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru secara sempurna dengan mempergunakan metode yang dikembangkan dengan dasar pengalamannya, metode-metode dapat dipergunakan secara variatif, dalam arti kata tidak boleh monoton dalam suatu metode. Dalam proses belajar mengajar, guru dihadapkan untuk memilih metode-metode dari sekian banyak metode yang telah ditemui oleh para ahli sebelum ia menyampaikan materi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya, metode yang digunakan di MI YAPPI Gurukrubuh khususnya pembelajaran membaca Al-Qur'an masih terkesan konvensional jika dilihat dari segi penyampaian. Akan tetapi jika dilihat dari sisi model pembelajarannya telah mengalami pembaharuan dan pengembangan. Hal itu tentunya membawa dampak yang baik untuk proses pembelajarannya, apalagi jika didukung dengan media pembelajaran yang lengkap dan memadai.

2. Dasar Pemilihan Strategi Pembelajaran

Beberapa prinsip-prinsip yang mesti dilakukan oleh pengajar dalam memilih strategi pembelajaran secara tepat dan akurat, pertimbangan tersebut mesti berdasarkan pada penetapan. Terdapat beberapa metode dan

teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi kesemuanya tergantung kreatifitas guru dalam memilih strategi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada beberapa hal.⁷⁴

a. Tujuan Pembelajaran

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan di dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan kompetensi atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru.

b. Aktivitas dan Pengetahuan Awal Siswa

Belajar merupakan berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan hanya terbatas pada aktivitas fisik saja akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis atau aktivitas mental.

⁷⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 7.

Pada awal atau sebelum guru masuk ke kelas memberi materi pengajaran kepada siswa, ada tugas guru yang tidak boleh dilupakan adalah untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Sewaktu memberi materi pengajaran kelak guru tidak kecewa dengan hasil yang dicapai siswa, untuk mendapat pengetahuan awal siswa guru dapat melakukan pre test tertulis, tanya jawab di awal pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran biasanya dimulai dengan pre test, untuk menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pre test memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran, yang berfungsi antara lain sebagai berikut:⁷⁵

- 1) Menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre test maka pikiran akan terfokus pada soal yang akan dijawab.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan membandingkan hasil pre test dengan pos test.
- 3) Mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui dari mana proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dimiliki peserta didik dan tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

⁷⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 103-104.

Dengan mengetahui pengetahuan awal siswa, guru dapat menyusun strategi memilih metode pembelajaran yang tepat pada siswa-siswa. Bagaimana metode yang akan digunakan dalam pembelajaran? Semua tergantung pada pengetahuan awal siswa, guru telah mengidentifikasi pengetahuan awal. Pengetahuan awal dapat berasal dari pokok bahasan yang akan diajarkan, jika siswa tidak memiliki prinsip, konsep, dan fakta atau memiliki pengalaman, maka kemungkinan besar mereka belum dapat dipergunakan metode yang bersifat belajar mandiri, hanya metode yang dapat diterapkan ceramah, demonstrasi, penampilan, latihan dengan teman, sumbang saran, pratikum, bermain peran dan lain-lain. Sebaliknya jika siswa telah memahami prinsip, konsep, dan fakta maka guru dapat mempergunakan metode diskusi, studi mandiri, studi kasus, dan metode insiden, sifat metode ini lebih banyak analisis, dan memecah masalah.

Apa yang dilakukan oleh guru MI YAPPI dalam menerapkan metode tersebut tentunya telah mempertimbangkan berbagai hal, terutama kondisi siswa sebagai subyek pembelajaran.

c. Integritas Bidang Studi/Pokok Bahasan

Mengajar merupakan usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat

mengembangkan seluruh aspek kepribadian secara terintegritas. Pada sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah menengah, program studi diatur dalam tiga kelompok. Pertama, program pendidikan umum. Kedua, program pendidikan akademik. Ketiga, Program Pendidikan Agama, PKn, Penjas dan Kesenian dikelompokkan ke dalam program pendidikan umum. Program pendidikan akademik bidang studinya berkaitan dengan keterampilan. Karena itu metode yang digunakan lebih berorientasi pada masing-masing ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang terdapat dalam pokok bahasan. Umpamanya ranah psikomotorik lebih dominan dalam pokok bahasan tersebut, maka metode demonstrasi yang dibutuhkan, siswa berkesempatan mendemostrasikan materi secara bergiliran di dalam kelas atau di lapangan.⁷⁶

Secara keseluruhan metode penyajian kelompok dan belajar mandiri, paling berhasil mencapai sasaran ranah afektif dan psikomotorik. Cara terbaik untuk mencapai sasaran dalam ranah afektif adalah melalui kerjasama. Ketika menerima dan mengemukakan pendapat dalam diskusi, siswa dapat terdorong untuk belajar, membantu menajamkan pertimbangan dan pengembangan kemampuan untuk berdiskusi. Selain itu diperlukan untuk merencanakan pengajaran dengan pemahaman terhadap pola belajar mengajar, manfaatnya dan kelemahannya, serta teknik yang dapat

⁷⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 39

diterapkan di dalam setiap kategori, dengan mempertimbangkan beberapa rampatan yang dapat diterima secara umum yang berasal dari psikologi belajar.⁷⁷

Dengan demikian metode yang kita pergunakan tidak terlepas dari bentuk dan muatan materi dalam pokok bahasan yang disampaikan kepada siswa. Dalam pengelolaan pembelajaran terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui di antaranya:

b) Interaktif

Pendidikan adalah satu rangkaian peristiwa yang kompleks, peristiwa tersebut adalah satu rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia, rangkaian kegiatan saling memengaruhi. Satu rangkaian dan pertumbuhan. Pertumbuhan fungsi-fungsi jasmaniah, pertumbuhan watak, pertumbuhan intelektual, pertumbuhan sosial, kesemuanya tercakup dalam peristiwa pendidikan.⁷⁸ Pertumbuhan itu dapat berkembang jika komunikasi dalam kelas dibangun melalui komunikasi secara interaktif. Bukankah proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa atau antara siswa dengan lingkungannya? Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental, sosial maupun intelektual.

⁷⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema7 Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 44.

⁷⁸ Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1973), hal. 20.

c) Inspiratif

Proses pembelajaran merupakan proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Biarkan siswa berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar.

2) Menyenangkan

Proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan. Proses pembelajaran menyenangkan dapat dilakukan dengan menata ruangan yang apik dan menarik dan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber-sumber belajar yang relevan.

3) Menantang

Proses pembelajaran merupakan proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan itu dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba, berpikir intuitif atau bereksplorasi.

4) Motivasi

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak dan melakukan

sesuatu. Seorang guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekadar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya. Karena motivasi belajar adalah sebuah ciri pribadi, orang tua dan guru bisa membantu mengembangkannya sebagaimana mereka juga mungkin memelihara keteguhan hati atau kepercayaan diri dalam diri seorang anak.⁷⁹

Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan, dan rasa aman, kebutuhan untuk diterima dan dicintai, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan untuk merealisasikan diri. Penggerakan motivasi belajar didasarkan atas prinsip-prinsip memberikan pujian lebih efektif dibandingkan dengan hukuman, pemuasan kebutuhan psikologis, motivasi yang timbul dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.⁸⁰

d. Alokasi Waktu dan Sarana Penunjang

Permasalahan yang pokok dalam pelaksanaan pembelajaran adalah waktu. Keterbatasan waktu tersebut menjadi kendala dalam

⁷⁹ Raymond J. Wlodkowski, Judith H. Jaynes, *Hasrat untuk Belajar: Membantu Anak-anak Termotivasi dan Mencintai Belajar*, terj. Nur Setiyo Budi W. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 41.

⁸⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, cet. Ke-4 tahun 2004), hal. 187.

menuntaskan pembelajaran al-Qur'an, khususnya di MI YAPPI Gubukrubuh. Waktu yang tersedia satu jam penuh (60 menit), artinya dalam waktu yang sedemikian itu harus dapat digunakan untuk menuntaskan target pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai perencanaan guru. Maka, kendala tersebut harus dapat disiasati dengan sebaik mungkin dengan cara menggunakan metode yang tepat dan akurat yang telah dirancang sebelumnya, termasuk di dalamnya perangkat penunjang pembelajaran. Perangkat pembelajaran itu dapat dipergunakan oleh guru secara berulang-ulang. Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi, seperti yang dilakukan di MI YAPPI Gubuk rubuh, dengan menggunakan metode ceramah, menghafal, tutorial dan asistensi. Untuk metode yang lain seperti, tanya jawab, metode studi mandiri, simulasi, diskusi kelompok, domonstrasi dan lain-lain tidak dapat digunakan, sebab membutuhkan waktu yang relatif lama.

e. Jumlah Siswa

Idealnya metode yang diterapkan di dalam kelas perlu mempertimbangkan jumlah siswa yang hadir, rasio guru dan siswa agar proses belajar mengajar efektif, ukuran kelas menentukan keberhasilan terutama pengelolaan kelas dan penyampaian materi.

Para ahli pendidikan berpendapat bahwa mutu pengajaran akan tercapai apabila mengurangi besarnya kelas, sebaliknya pengelola pendidikan mengatakan bahwa kelas yang kecil-kecil cenderung

tingginya biaya pendidikan dan latihan. Kedua pendapat ini bertentangan, manakala kita dihadapkan pada mutu, maka kita membutuhkan biaya yang sangat besar, bila pendidikan mempertimbangkan biaya sering mutu pendidikan terabaikan, apalagi saat ini kondisi masyarakat Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan.

3. Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menguntungkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.⁸¹ Manajemen kelas berhubungan dengan pengelolaan kelas, pengelolaan kelas merupakan suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian.⁸² Manajemen kelas yang dikelola dengan baik memberikan kontribusi yang baik pula bagi hasil dan tujuan pembelajaran. Kesemuanya harus dikelola secara terarah, terencana dan terstruktur sesuai dengan planning yang telah ditetapkan.

Upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif berdasarkan strategi yang diterapkan di MI YAPPI Gubukrubuh dilakukan dengan menggunakan manajemen kelas secara preventif maupun kuratif.

⁸¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar* Jakarta: 1996), hal. 1

⁸² Winarno Hamiseno, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986), hal. 8.

Dikatakan secara preventif apabila upaya yang dilakukan atas dasar inisiatif guru untuk menciptakan suatu kondisi dari kondisi interaksi biasa menjadi interaksi pendidikan dengan jalan menciptakan kondisi baru yang menguntungkan bagi Proses Belajar Mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan Manajemen Kelas secara kuratif adalah yang dilaksanakan karena terjadi penyimpangan pada tingkah laku siswa, sehingga mengganggu jalannya Proses Belajar Mengajar. Hal itu ditempuh guna mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan PBM membaca al-Qur'an di MI YAPPI Gubukrubuh Playen.

a. Prosedur Manajemen Kelas yang bersifat Preventif meliputi:

1) Peningkatan Kesadaran Pendidik Sebagai Guru

Suatu langkah yang mendasar dalam strategi Manajemen Kelas yang bersifat preventif adalah meningkatkan kesadaran diri pendidik sebagai guru. Dalam kedudukannya sebagai guru, seorang pendidik harus sadar bahwa dirinya memiliki rasa “handharbeni“ (memiliki dengan penuh keyakinan) dan bertanggung-jawab terhadap proses pendidikan. Ia yakin bahwa apapun corak proses pendidikan yang akan terjadi terhadap siswa, semuanya akan menjadi tanggung-jawab guru sepenuhnya.⁸³

Sebagai seorang guru, pendidik berkewajiban mengubah pergaulannya dengan siswa sehingga pergaulan itu tidak hanya

⁸³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 35-36.

berupa interaksi biasa, tetapi merupakan interaksi pendidikan. Agar interaksi tersebut bersifat sebagai interaksi pendidikan, maka seorang guru harus dapat mewujudkan suasana kondusif yang mengundang siswa untuk ikut berperan serta dalam proses pendidikan.

2) Peningkatan Kesadaran Siswa

Bidang pengelolaan kelas merupakan salah satu bidang pendidikan yang masih kurang sekali diselidiki dengan seksama. Meskipun demikian, guru masih dapat bersikap empiris dalam menangani kenakalan siswa, baik yang sedang maupun yang mungkin terjadi. Ia dapat menguji siswa dengan memperbaiki metode pembelajaran, menerapkan *reward and punishment*, dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat menciptakan kesadaran siswa untuk belajar.⁸⁴

Apabila kesadaran diri pendidik sebagai seorang guru sudah ditingkatkan, langkah selanjutnya adalah berusaha meningkatkan kesadaran siswa akan kedudukan dirinya dalam proses pendidikan. Kesadaran akan hak dan kewajibannya dalam proses pendidikan ini baru akan diperoleh secara menyeluruh dan seimbang jika siswa itu menyadari akan kebutuhannya dalam proses pendidikan. Adakalanya siswa tidak dapat menahan diri untuk melakukan

⁸⁴ W. James Popham, Eva L. Baker, *Bagaimana Mengajar Siswa secara Sistematis*, terj. IKIP Sanata Darma (Yogyakarta: Kanisius, cet. Ke-2 tahun 1984), hal. 129.

tindakan yang menyimpang, karena ia tidak sadar bahwa ia membutuhkan sesuatu dari proses pendidikan itu. Upaya penyadaran ini menjadi tanggung-jawab setiap guru, karena dengan kesadaran siswa yang tinggi akan peranannya sebagai anggota masyarakat sekolah, akan menimbulkan suasana yang mendukung untuk melakukan Proses Belajar Mengajar.

3) Penampilan Sikap Guru

Penampilan sikap guru diwujudkan dalam interaksinya dengan siswa yang disajikan dengan sikap tulus dan hangat. Yang dimaksud dengan sikap tulus adalah sikap seorang guru dalam menghadapi siswa secara berterus-terang tanpa pura-pura, tetapi diikuti dengan rasa ikhlas dalam setiap tindakannya demi kepentingan perkembangan dan pertumbuhan siswa sebagai si terdidik. Sedangkan yang dimaksud dengan hangat adalah keadaan pergaulan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran yang menunjukkan suasana keakraban dan keterbukaan dalam batas peran dan kedudukannya masing-masing sebagai anggota warga sekolah.

Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya sebuah pembelajaran yang diberikan, metode yang tepat,

namun jika hubungan guru – siswa tidak harmonis, maka hasil yang diinginkan tidak akan sesuai dengan tujuan.⁸⁵

Dengan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa diharapkan proses interaksi dan komunikasinya berjalan wajar, sehingga mengarah kepada suatu penciptaan suasana yang mendukung untuk kegiatan pendidikan.

4) Pengenalan Terhadap Tingkah Laku Siswa

Tingkah laku siswa yang harus dikenal adalah tingkah laku baik yang mendukung maupun yang dapat mencemarkan suasana yang diperlukan untuk terjadinya proses pendidikan. Tingkah laku tersebut bisa bersifat perseorangan maupun kelompok. Identifikasi akan variasi tingkah laku siswa itu diperlukan bagi guru untuk menetapkan pola atau pendekatan Manajemen Kelas yang akan diterapkan dalam situasi kelas tertentu.

5) Penemuan Alternatif Manajemen Kelas

Agar pemilihan alternatif tindakan Manajemen Kelas dapat sesuai dengan situasi yang dihadapinya, maka perlu kiranya pendidik mengenal berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam Manajemen Kelas. Dengan berpegang pada pendekatan yang sesuai, diharapkan arah Manajemen Kelas yang diharapkan akan tercapai.

⁸⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hal. 147.

Selain itu, pengalaman guru yang selama ini dilakukan dalam mengelola kelas waktu mengajar, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar perlu pula dijadikan sebagai referensi yang cukup berharga dalam melakukan Manajemen Kelas.

6) Pembuatan Kontrak Sosial

Kontrak sosial pada hakekatnya berupa norma yang dituangkan dalam bentuk peraturan atau tata tertib kelas baik tertulis maupun tidak tertulis, yang berfungsi sebagai standar tingkah laku bagi siswa sebagai individu maupun sebagai kelompok. Kontrak sosial yang baik adalah yang benar-benar dihayati dan dipatuhi sehingga meminimalkan terjadinya pelanggaran.

Dengan kata lain, kontrak sosial yang digunakan untuk upaya Manajemen Kelas, hendaknya disusun oleh siswa sendiri dengan pengarahan dan bimbingan dari pendidik.

b. Prosedur Manajemen Kelas yang bersifat Kuratif meliputi :

1) Identifikasi Masalah

Pertama-tama guru melakukan identifikasi masalah dengan jalan berusaha memahami dan menyidik penyimpangan tingkah laku siswa yang dapat mengganggu kelancaran proses pendidikan di dalam kelas, dalam arti apakah termasuk tingkah laku yang berdampak negatif secara luas atau tidak, ataukah hanya sekedar masalah perseorangan atau kelompok, ataukah bersifat sesaat saja ataukah sering dilakukan maupun hanya sekedar kebiasaan siswa.

2) Analisis Masalah

Dengan hasil penyidikan yang mendalam, seorang guru dapat melanjutkan langkah ini yaitu dengan berusaha mengetahui latar belakang serta sebab-musabbab timbulnya tingkah laku siswa yang menyimpang tersebut. Dengan demikian, akan dapat ditemukan sumber masalah yang sebenarnya.

3) Penetapan Alternatif Pemecahan

Untuk dapat memperoleh alternatif-alternatif pemecahan tersebut, hendaknya mengetahui berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam Manajemen Kelas dan juga memahami cara-cara untuk mengatasi setiap masalah sesuai dengan pendekatan masing-masing. Dengan membandingkan berbagai alternatif pendekatan yang mungkin dapat dipergunakan, seorang guru akan dapat memilih alternatif yang terbaik untuk mengatasi masalah pada situasi yang dihadapinya. Dengan terpilihnya salah satu pendekatan, maka cara-cara mengatasi masalah tersebut juga akan dapat ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan Manajemen Kelas yang berfungsi untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan.

4) Monitoring

Hal ini diperlukan, karena akibat perlakuan guru dapat saja mengenai sasaran, yaitu meniadakan tingkah laku siswa yang menyimpang, tetapi dapat pula tidak berakibat apa-apa atau bahkan mungkin menimbulkan tingkah laku menyimpang berikutnya yang

justro lebih jauh menyimpangnya. Langkah monitoring ini pada hakekatnya ditujukan untuk mengkaji akibat dari apa yang telah terjadi. Hasil Monitoring tersebut, hendaknya dimanfaatkan secara konstruktif, yaitu dengan cara mempergunakannya untuk :

- a) Memperbaiki pengambilan alternatif yang pernah ditetapkan bila kelak menghadapi masalah yang sama pada situasi yang sama.
- b) Dasar dalam melakukan kegiatan Manajemen Kelas berikutnya sebagai tindak lanjut dari kegiatan Manajemen Kelas yang sudah dilakukan sebelumnya.

5) Memanfaatkan Umpan Balik (*Feed-Back*)

Setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik, yang berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif misalnya: baik, bagus, tepat sekai dan lain-lain. sedangkan penguatan negatif seperti: kurang tepat, salah, perlu disempurnakan dan sebagainya, hal tersebut dilakukan untuk menghilangkan perilaku berupa kesalahan.⁸⁶

Umpan balik tidak sama dengan penilaian. Umpan balik hanya dimaksudkan untuk mencari informasi sampai dimana murid mengerti bahan yang telah dibahas. Selain itu, peserta didik juga diberi kesempatan untuk memeriksa diri sampai dimana mereka

⁸⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal. 6-7.

menegerti bahan tersebut. Sehingga, mereka dapat melengkapi pengertian-pengertian yang belum lengkap.⁸⁷

Walaupun pembelajaran membaca al-Qur'an di MI YAPPI Gubukrubuh termasuk ekstrakurikuler, namun hal itu menjadi sebuah hal yang signifikan bagi kebutuhan utama para siswa, sehingga dalam proses pengelolaannya memerlukan manajemen kelas, yang bertujuan untuk :

- a. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan Manajemen Kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan atau perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.
- c. Memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Jadi, Manajemen Kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi di dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya dan mendorong untuk lebih giat serta semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca al-Qur'an di MI YAPPI Gubukrubuh Playen.

⁸⁷ Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses: Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, cet. 11 tahun 2005), hal. 11.

BAB V

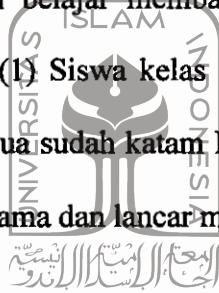
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari beberapa kajian kepustakaan dan hasil penelitian yang berhubungan dengan Strategi Pencapaian Kompetensi untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Al-Qur'an di MI YAPPI Gubukrubuh, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan MI YAPPI Gubukrubuh dalam pencapaian kompetensi pembelajaran membaca al-Qur'an adalah dengan menekankan pada pembelajaran penguasaan. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengajarkan satuan pelajaran pertama menggunakan metode kelompok. Memberikan tes diagnostik untuk memeriksa kemajuan belajar siswa setelah disampaikan satuan pelajaran. Siswa yang telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan diperkenankan menempuh pengajaran berikutnya, sedangkan bagi yang belum diberikan kegiatan korektif. Melakukan evaluasi akhir untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, dalam proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan pembelajaran model ekspositori, model interaksi sosial, dan model tingkah laku (behavioral model).
2. Langkah-langkah yang diterapkan MI YAPPI Gubukrubuh dalam menuntaskan pembelajaran membaca al-Qur'an adalah membuat target penguasaan pembelajaran. Target tersebut dimulai dari kelas satu sampai

kelas tiga. Kelas empat sampai kelas enam penghafalan Juz'ama atau Juz ke-30 harus sudah dikuasai/dihafal. Siswa yang telah mampu membaca al-Qur'an diberikan program lanjutan, berupa pembelajaran ilmu tajwid secara khusus. Program penuntasan pembelajaran al-Qur'an di MI YAPPI Gubukrubuh dibagi menjadi tiga tahap berjenjang, yaitu target jangka pendek, target jangka menengah dan target jangka panjang. Maksud dari program target berjangka ini adalah, setiap anak harus melalui tiga tahapan dalam program ketuntasan belajar membaca al-Qur'an. Adapun target berjangka tersebut yaitu : (1) Siswa kelas satu harus sudah katam Iqro' jilid tiga. (2) Siswa kelas dua sudah katam Iqra' jilid enam dan (3) Siswa kelas tiga sudah katam Juz'ama dan lancar membaca al-Qur'an.



B. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian tersebut di atas, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gubukrubuh merupakan salah satu pendidikan dasar Islam yang harus memiliki keunggulan dibidang keagamaan. Maka, kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dapat dijadikan salah satu keunggulan di MI YAPPI sebagai madrasah yang memiliki cirri khas yang utama.
2. Untuk mendukung program penuntasan pembelajaran al-Qur'an kiranya tertib administrasi perlu diperhatikan guna memperlancar proses evaluasi

dalam memantapkan kinerja guru dan siswa sebagai salah satu elemen untuk kelancaran program pembelajaran.

3. Di era otonomi sekolah seperti sekarang ini, pihak madrasah mempunyai otoritas penuh dalam mengelola madrasah. Maka, guru juga memiliki otoritas penuh dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran al-Qur'an agar tidak monoton perlu menggunakan metode/model pembelajaran yang lebih modern. Seperti metode yang baru-baru ini dikembangkan oleh Yayasan Insan Madani tentang metode atau cara cepat dan menyenangkan dalam menerapkan metode pembelajaran membaca al-Qur'an.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Talib, Safi Hasan, 1990, *Tatbiq al-Syari'ah al-Islamiah fi al-Bilad al-Arabiyah*, Kairo : Dar al-Nahdah al-Arabiyah.
- Al-Ghazali, 1971, *al-Mustasfa Min 'Ilmi al-Ushul*, (Mesir : Maktabah al-Jumdiyah).
- Al-Qaradhawi, Yusuf, 1999, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Anwar, Saifuddin, 1999, *Metode Penelitian*, Yogya: Pustaka Pelajar.
- Ar-Rumi, Fahd Bin Abdurrahman, 1996, *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, Terj. Muhammad Halabi dan Amirul Hasan, Yogyakarta: Titian Ilahi Perss.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, T.M., 1980, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Dakir, 1993, *Dasar-Dasar Ilmu Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI, 1971, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: tnp.
- _____, 2001, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: tnp.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pembukuan, 1997, *Esiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996, *Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar*, Jakarta: tnp.
- Davis, Ivor K., 1991, *Pengelolaan Belajar*, terj. Sudarsono Sudirdjo dkk., Jakarta: Rajawali.
- Faridl, Miftah dan Agus Syihabudin, 1989, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*, Bandung: Pustaka.
- Hamalik, Oemar, 2005, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. ke-4 tahun 2005).

- _____, 2004, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamiseno, Winarno, 1986, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khallaf Wahab Abdul, 1990, *Ilmu Ushul Fiqh*, Kairo: Maktabah al-Da'wah al-Islamiyah.
- Kholil, Moenawar, 1977, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As Sunnah*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Muhaimin, 1994, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abditama
- Mulyasa, E., 2009, *Implementasi KTSP: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muzdakir, 1987, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Litera Antar Nusa.
- Nasution, Harun, 1980, *Islamologi (Ilmu Kalam)*, Jakarta : UI Press.
- Nasution S., 2000, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2005, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Popham, James W., Eva L. Baker, 1984, *Bagaimana Mengajar Siswa secara Sistematis*, terj. IKIP Sanata Darma, Yogyakarta: Kanisius.
- Purwanto, Ngalim, 1992, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina, 2005, *Pembelajaran dalam Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: kencana.
- _____, 2006, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Media Prenada.
- Sardiman, 2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo.
- _____, 1994, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Silberman, Mel, 2002, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terj. Sarjuli dkk., Yogyakarta: YAPPENDIS.

Shihab, Quraish, 1994, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan.

_____, 1998, *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.

_____, 2007, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.

Sholeh, Asrorun Ni'am, 2006, *Membangun Profesionalitas Guru Analisis Kronologis atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*, Jakarta: eLSAS.

Sudjana, Nana, 2005, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana., S, 2005, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Falah Production.

Surakhmad, Winarno, 1973, *Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar*, Bandung: Tarsito.

Syafe'I, Rachmat , 1999, *Ilmu Ushul Fiqh*, Bandung: CV.Pustaka Setia.

Uno, B. Hamzah, 2007, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.

_____, 2007, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.

_____, 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wena, Made, 2009, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara.

Winkel, 1989, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia.

Wlodkowski, Raymond J., Judith H. Jaynes, 2004, *Hasrat untuk Belajar: Membantu Anak-anak Termotivasi dan Mencintai Belajar*, terj. Nur Setiyo Budi W., Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wuryani Djiwandono, Sri Esti, 2002, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.

Yamin, Martinis, 2006, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press.

Tuwu, Alimuddin, 1993, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI Pers.

Lampiran kejuaraan lomba MI YAPPI Gubukrubuh

No	Nama	Jenis Lomba	Prestasi	Tahun	Keterangan
1.	Nurhasanah	MTQ	Juara I	1989	Tingkat yayasan
2.	Chomsatun	MTQ	Juara	1990	Tingkat Kabupaten
3.	Nurudin Aziz	MTQ	Juara I	1992	Tingkat Kabupaten
4.	M Fauzi	Kaligrafi	Juara I	1995	Tingkat Kabupaten
5.	M Fauzi	Kaligrafi	Juara I	1995	Tingkat Propinsi
6.	Nanang Sutrisno	Kasti	Juara II	1995	Tingkat Propinsi
7.	Chomsatun	Tenis meja putri	Juara II	1995	Tingkat Propinsi
8.	Rosidan	Lari spirit	Juara II	1995	Tingkat Propinsi
9.	Nurchasan	Adzan	Juara II	2007	Tingkat Kecamatan
10.	Mustafid amna	MTQ	Juara III	2001	Tingkat Kecamatan
11.	M Novi Vauzi	Tartil Qur'an	Juara II	2001	Tingkat Kecamatan
12.	Aris Purwanto	MHQ Putra	Juara III	2001	Tingkat Kecamatan
13.	Muna Rustina	MHQ Putri	Juara II	2001	Tingkat Kecamatan
14.	Akhid Hasanudin	MTQ Putra	Juara II	2003	Tingkat kecamatan
15.	Mei Vita R	MTQ Putri	Juara I	2003	Tingkat Kecamatan
16.	Mei Vita R	MTQ Putri	Juara II	2003	Tingkat Kabupaten
17.	Mei Vita R	MTQ Putri	Juara II	2003	Tingkat Propinsi
18.	Suyarno	MKQ	Juara I	2003	Tingkat Kecamatan
19.	Suyarno	MKQ	Juara II	2003	Tingkat Kabupaten
20.	Suyarno	MKQ	Juara II	2003	Tingkat Propinsi
21.	M Zaki Ihda P	Adzab	Juara III	2003	Tingkat Kecamatan
22.	Hastini Indah P	MKQ Putri	Juara II	2003	Tingkat Kecamatan
23.	Amiroorul A.	Tartil Qur'an	Juara I	2003	Tingkat Kecamatan
24.	Amiroorul A.	Tartil Qur'an	Juara I	2003	Tingkat

					Kabupaten
25.	Lilik Nur Aw	MKQ Putri	Juara I	2004	Tingkat Kecamatan
26.	Lilik Nur Aw	MKQ Putri	Juara I	2004	Tingkat Kabupaten
27.	Eva Soviana	MTQ Putri	Juara I	2006	Tingkat Kecamatan
28.	Eva Soviana	MTQ Putri	Juara I	2006	Tingkat Kabupaten
29.	Faris Yustian SH	MKQ Putra	Juara I	2006	Tingkat Kabupaten
30.	Lina Nazichah	MKQ	Juara I	2007	Tingkat Kecamatan
31.	Diski Arizal S	MKQ	Juara I	2007	Tingkat Kecamatan
32.	Lina Nazichah	MKQ	Juara I	2007	Tingkat Kabupaten
33.	Diski Arizal S	MKQ	Juara I	2007	Tingkat Kabupaten
34.	Diki Romadlon	MTQ	Juara I	2007	Tingkat Kecamatan
35.	Alivia Fatimatuz Z	MTQ	Juara I	2007	Tingkat Kecamatan
36.	Alivia Fatimatuz Z	MTQ	Juara I	2007	Tingkat Kabupaten
37.	Abdul Mujib	MHQ	Juara III	2007	Tingkat Kecamatan
38.	Dwi Ratna Sari	Pildacil B. Jawa	Juara I	2007	Tingkat Kecamatan
39.	M Ari Nurhuda	Pildacil B. Jawa	Juara II	2007	Tingkat Kecamatan
40.	Ridaul Mufida	Tri Lomba	Juara II	2007	Tingkat Kecamatan
41.	Ach. Mundir	Bulu Tangkis	Juara II	2007	Tingkat Propinsi
42.	Bayu pambudi	Bulu Tangkis ganda	juara III	2007	Tingkat Kecamatan

PEDOMAN WAWANCARA

Waktu wawancara: Jumat, 4 Juni 2010

Identitas :

Nama Madrasah : MI YAPPI Gubukrubuh

Status : Swasta

Alamat : Gubukrubuh, Getas, Playen Gunungkidul

Nama Responden: H. IBRAHIM, S.Pd.I

Jabatan : Guru senior

A. Perkembangan MI YAPPI Gubukrubuh

1. Kapan madrasah ini didirikan?

Jawab : pada tahun 1930

2. Siapakah pendiri madrasah ini?

Jawab : didirikan oleh para tokoh masyarakat dengan susunan panitia sebagai berikut:

- Pelindung : Kepala Desa Getas
- Ketua : KH. Suwardiyono
- Sekretaris : H. Sahid
- Bendahara : Pawiro Sumarto
- Anggota : H.Badawi, Kasan Utomo, Kromo Pawiro, Pawiro Sukarta, Wardani

Bagaimana status tanahnya?

Jawab: wakaf . 925 M²

3. Berapa kelas pada awal berdirinya madrasah ini?

Jawab : 1 kelas

4. Bagaimana perkembangan selanjutnya?

Jawab : perkembangan jumlah siswa adalah diawal awal setelah berdiri memang jumlah siswa tidak terlalu banyak, tetapi dengan semakin baik dalam mengelola proses belajar mengajar di Madrasah tersebut lambat laun siswanya menjadi semakin banyak, sehingga di tahun-tahun terakhir ini bisa dilihat dalam data statistik siswa menunjukkan perkembangan jumlah siswa yang masuk ke Madrasah semakin banyak.

Sedangkan perkembangan pembangunan adalah setelah madrasah diakui oleh pemerintah, tepatnya tanggal 10 Maret 1993 Madrasah ini berstatus diakui dengan surat keputusan Kepala Kantor Departemen Agama kabupaten Gunungkidul Nomor : MI.4/KPTS/389/1993, sejak pengakuan itu maka dari tahun ketahun gedung madrasah mulai berangsur mendapatkan dana untuk rehab gedung hingga pembangunan terakhir pada tahun 2006 mendapatkan alokasi dana rehab sebesar Rp. 250.000.000,- sehingga saat ini gedung Madrasah sudah baik dan sangat layak untuk penyelenggaraan pendidikan.

B. Keadaan Siswa

1. Dari daerah mana pada umumnya siswa berasal?

Jawab : Dari Dusun Gubukrubuh dan sekitar diantaranya : Dusun, Dusun Getas, Tanjung , Dusun Ngasem

2. Bagaimana latarbelakang ekonomi siswa pada umumnya?

Jawab : Mampu 10 %, kurang mampu 40 %, miskin 50 %

3. Adakah siswa yang non muslim?

Jawab : Tidak ada / semua siswa beragama Islam

4. Untuk yang beragama Islam bagaimana kultur mereka?

Jawab : NU 100 %, Muhammadiyah 0 %, netral 0 %

5. Bagaimana prosentase kualitas keagamaan mereka?

Jawab: Baik 60 %, sedang 30 %, kurang baik 10 %

C. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Bagaimana kedudukan mata pelajaran Al-Qur'an di Madrasah ini?

Jawab : kedudukan mata pelajaran Al Qur'an sama dengan pelajaran-pelajaran yang lainnya yang diajarkan dimadrasah ini, hanya ada penekanan bahwa semua siswa yang lulus dari madrasah ini harus bisa membaca Al Qur'an

2. Mulai kapan Al-Qur'an diajarkan di Madrasah ini?

Jawab : mata pelajaran Al-Qur'an diberikan di Madrasah ini sejak awal berdirinya Madrasah

3. Bagaimana gambaran tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

Jawab :

- Belum dapat membaca 10%
- Membaca secara sederhana 10%
- Dapat membaca tetapi belum lancar 20%
- Membaca dengan lancar 60%

4. Bagaimana program sekolah dalam penuntasan pembelajaran al-Qur'an?

Jawab :- Intra kurikuler (bentuk, waktu, metode, tempat)

Bentuk kegiatan secara Individual atau kelompok kecil antara 2-3 dengan satu guru

Waktu pelaksanaan 1 jam sebelum pelajaran pagi dimulai

Metode yang dipakai adalah metode Iqro` untuk anak kelas 1 – 3 sedang untuk kelas 4 keatas langsung dengan membaca Al-Qur'an

Tempat pelaksanaan adalah dikelas masing-masing anak

- Ekstra kurikuler (bentuk, waktu, metode, tempat)

Bentuk kegiatan secara kelompok / klasikal

Waktu pelaksanaan sore hari satu minggu dua kali

Metode yang dipakai hafalan surat-surat pendek, dan pendalaman materi al-Qur'an

Tempat di kelas masing-masing siswa

- Tugas rumah dalam bentuk

Menulis surat-surat pendek

5. Apa bentuk kerjasama dengan pihak luar sekolah yang ditempuh?

Kerja sama dengan Pondok pesantren Al-Hikmah Gubukrubuh dalam bentuk Diniyah yang pengasuhnya terdiri dari guru-guru dari pondok pesantren dan juga sebagian dari guru Madrasah

6. Kapan dilakukan penilaian membaca al-Qur'an:

Jawab: - Setiap semester

- Setiap pertemuan
- Setiap akan kenaikan tingkat
- Lain-lain



7. Bagaimana bentuk dan cara penilaiannya?

Jawab : penilaian dilaksanakan setiap pertemuan dengan mencatat pada kartu prestasi siswa

8. Bagaimana hasil yang dicapai siswa?

- Mencapai ketuntasan membaca 90 %
- Peningkatannya sangat tinggi 40 %
- Peningkatannya cukup tinggi 20 %
- Peningkatannya sedang 18 %
- Kurang ada kemajuan 12 %

9. Bagaimana target yang digariskan madrasah terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa?

Jawab: target madrasah terhadap kemampuan membaca al-Qur'an untuk siswa kelas 1-3 adalah khatam Iqro' jilid 1-6

Sedangkan untuk kelas 4-6 diharapkan sudah lancar membaca al-Qur'an

10. Sampai dimana target yang dapat dicapai sampai saat ini?

Jawab : 90 %

D. Hambatan

1. Adakah hambatan yang dihadapi madrasah dalam menuntaskan pembelajaran membaca al-Qur'an?

Jawab : - Siswa berasal dari berbagai latar belakang keluarga yang

beragam dan kemampuan membaca awalpun beragam pula, ada yang sudah bisa membaca ada pula yang belum

- Guru banyak mempunyai tugas lain yang kaitannya dengan proses belajar mengajar sesuai dengan bidang yang diampunya

- Dana sangatlah minim sekali, karena dimadrasah ini hanya mengandalkan dana BOS, sementara pendapatan lain tidak ada, sehingga untuk mengembangkan penuntasan pembelajaran membaca al-qur'an sangatlah sulit

- Sarana untuk memacu penuntasan pembelajaran membaca al-Qur'an di madrasah inipun masih sangat minim sekali

- Waktu belajar yang sangat terbatas membuat lamban pencapaian ketuntasan dalam membaca al-Qur'an

- Kendala lainnya , belum semua orang tua murid mengimbangi kemauan dari pihak madrasah untuk program penuntasan pembelajaran membaca al-Qur'an bagi siswa

2. Apakah usaha yang ditempuh untuk mengatasi problematika tersebut?

Jawab : Usaha untuk mengatasi problematika diatas adalah dari fihak siswa dengan sabar dan telaten bapak ibu guru selalu memberi motifasi agar siswa terus giat dan mau belajar terutama belajar membaca al-Qur`an , sedangkan untuk mengatasi banyaknya tugas dari para guru, dari fihak sekolah telah mempersiapkan sebagian administrasi guru yang dibuat oleh staf sekolah guna memperingan tugas dari bapak-ibu guru.sehingga administrasi guru dalam mengajar bukan alasan dan menjadi beban untuk dapat mensukseskan penuntasan pembelajaran membaca al-Qur`an bagi para siswa., untuk mengatasi masalah dana dari fihak sekolah telah berupaya mencari terobosan-terobosan guna mendapatkan sumber dana yang bisa digunakan untuk mensukseskan program sekolah tersebut, diantaranya dengan mengajukan proposal ke Kementrian Agama Pusat, Propinsi, dan kabupaten, disamping itu juga menggandeng para alumni yang sudah sukses dalam masyarakat untuk menjadi donator rutin untuk kemajuan Madrasah, sedangkan mengatasi waktu yang kurang memadai kegiatan juga diberikan dalam bentuk ekstrakurikuler yang bekerja sama dengan pondok Pesantren yang ada dilingkungan Madrasah. Sedangkan mengatasi wari murid yang belum sepenuhnya mendukung kegiatan maadrasah, secara insidental para wali murid diundang kemadrasah untuk membicarakan dan sering program sekolah supaya para wali murid sadar dan mau mendukung secara penuh dan ikhlas terhadap program-program yang direncanakan oleh Madrasah.

3. Adakah rencana madrasah untuk menyempurnakan/merubah strategi pembelajaran?

Jawab : rencana penyempurnaan strategi penuntasan pembelajaran membaca al-Qur'an di MI YAPPI Gubukrubuh memang ada, namun insyaallah akan dilaksanakan dalam waktu jangka panjang, yaitu penuntasan membaca alqur'an yang akan tuntas hanya sampai kelas satu , sehingga siswa yang sudah memasuki kelas dua sudah bisa dengan lancar membaca al-Qur'an, dengan cara disetiap awal tahun dalam jangka satu atau dua semester, dari fihak madrasah mengontrak guru-guru ngaji al-Qur'an dari Pondok yang berada disekitar yang hanya khusus mengajar dikelas satu yang dilaksanakan selama satu jam pelajaran setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Dengan jalan satu guru paling banyak mengajar 2-5 anak, karena rata-rata siswa satu kelas hanya sekitar 20 siswa maka hanya akan dibutuhkan kurang lebih 4 orang guru ngaji. Insyaallah dengan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang matang penuntasan pembelajaran membaca al-Qur'an bisa tuntas dikelas satu.

INDONESIA

HASIL WAWANCARA

Waktu wawancara : Jum`at, 4 Juni 2010

Identitas :

Nama Madrasah : MI YAPPI Gubukrubuh

Status : Swasta

Alamat : Gubukrubuh, Getas, playen Gunungkidul

Nama Responden : Hj. Sri Kusri, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

A. Perkembangan MI YAPPI Gubukrubuh

Pertanyaan	Jawaban
1. Kapan madrasah ini didirikan?	Pada tahun 1930
2. Siapakah pendiri madrasah ini?	Didirikan oleh para tokoh masyarakat yang dipelopori oleh al marhum Bpk. KH. Suwardiyono
3. Bagaimana status tanahnya?	Berstatus : wakaf dari Tokoh agama bernama H. Badawi
4. Berapa kelas pada awal berdirinya madrasah ini?	Pada awal berdirinya Madrasah ini terdiri dari satu kelas
5. Bagaimana perkembangan selanjutnya?	Perkembangan madrasah dari tahun ke tahun berkembang dengan baik, mulai dari peningkatan penerimaan siswa,

<p>6. Madrasah ini merupakan sekolah yang mempunyai ciri khas keislaman, adakah program madrasah yang berhubungan dengan penuntasan belajar membaca al-Qur'an?</p>	<p>perlengkapan sarana prasarana dan sarana penunjang lainnya, seperti sekarang ini telah memiliki laboratorium komputer, perpustakaan, koperasi siswa, ruang bimbingan, drum band, dan lain-lain.</p> <p>Ada, untuk penuntasan pembelajaran membaca al-Qur'an kami mempunyai target jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. satu tahun pertama anak-anak diperkenalkan huruf al-Qur'an dan masuk pada materi Iqro' jilid pertama dan pada akhir tahun pertama diharapkan anak telah mampu atau katam Iqro' jilid ke tiga. Selanjutnya target jangka menengah dilaksanakan masuk tahun ke dua atau kelas dua. Pada tahun ke dua ini anak sudah menguasai jilid ke tiga dan masuk jilid ke empat sampai katam jilid ke enam. Pada tahun ke tiga, atau target jangka panjang pertama anak diharapkan telah mampu membaca al-</p>
--	---

<p>7. Adakah upaya pembenahan terhadap program yang selama ini dijalankan untuk peningkatan mutu?</p>	<p>Qur'an dengan mengawali Juz'ama sebagai landasan untuk masuk pada al-Qur'an.</p> <p>Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, kami mempunyai keinginan untuk mewajibkan siswa mengaji di pondok pesantren Al-Hikmah Gubukrubuh selama 3 bulan.</p>
---	---



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HASIL WAWANCARA

Waktu wawancara : Selasa 15 Juni 2010

Identitas :

Nama Madrasah : MI YAPPI Gubukrubuh

Status : Swasta

Alamat : Gubukrubuh, Getas, Playen Gunungkidul

Nama Responden : ABDUL MUKHID, S.Ag

Jabatan : Guru Mapel Al Qur'an Haditd

Pertanyaan	Jawaban
1. Sejak kapan pembelajaran al-Qur'an mulai diajarkan di madrasah ini?	Sejak awal berdirinya sekolah ini sudah ada materi al-Qur'an, bahkan sebelum menjadi sebuah madrasah yang bertempat di masjid, pendidikan membaca al-Quran telah di selenggarakan.
2. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an?	Kemampuannya membaca al-Qur'an siswa sangat beragam, sebab dipengaruhi oleh berbagai latarbelakang siswa itu sendiri.
3. Strategi apa yang ditempuh untuk mencapai target penuntasan pembelajaran al-Qur'an di madrasah ini?	Strategi yang ditempuh yaitu membentuk sebuah tim khusus untuk menangani proses pembelajaran membaca al-Qur'an, yang terdiri dari

<p>4. Bagaimana perkembangan selanjutnya?</p>	<p>beberapa orang guru diantaranya, A. Ali Ma'sum, S.Ag, Supriati, S.Pd.I, Yoyok Dwi Arian Z, S.Ag, Abdul Mukhid, S.Ag, Agus Mulya Widodo, S.Pd.I. Keenam orang inilah yang diberi mandat/tugas untuk mengelola kegiatan membaca al-Qur'an dengan metode Iqro'.</p> <p>Tim ini kemudian membuat program kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Iqro'. Misalnya dilaksanakan sore hari atau masuk dalam ekstrakurikuler, namun dengan berbagai pertimbangan efektifitasnya maka kegiatan dilaksanakan siang hari setelah pelajaran. kemudian saat ini dilaksanakan pagi hari sebelum KBM dimulai.</p>
<p>5. Berapa hari dan berapa jam pelaksanaan pembelajarannya?</p>	<p>Sebelumnya dilaksanakan hanya satu minggu sekali selama satu jam. Hal demikian kurang efektif, sehingga sekarang diganti menjadi lima hari selama satu jam.</p>

HASIL WAWANCARA

Waktu wawancara : Selasa, 15 Juni 2010

Identitas :

Nama Madrasah : MI YAPPI Gubukrubuh

Status : Swasta

Alamat : Gubukrubuh, Getas, Playen Gunungkidul

Nama Responden : YOYOK DWI ARIAN ZUHDI, S.Ag

Jabatan : Guru

Pertanyaan	Jawaban
1. Dari daerah mana mayoritas siswanya?	Mayoritas berasal dari Dusun Gubukrubuh, Getas Playen.
2. Bagaimana latar belakang ekonomi siswa pada umumnya?	Sebagian besar berasal dari kalangan menengah ke bawah, yang didominasi para petani dan buruh.
3. Adakah siswa yang non muslim?	Semua mayoritas beragama Islam, tidak ada yang non muslim.
4. Bagaimana kultur keislaman mereka?	Madrasah ini sepenuhnya berada dibawah naungan Yayasan Ma'arif yang merupakan milik NU, namun madrasah ini tidak membedakan kultur keluarga, atau yang lainnya. Jadi bagi siapa saja yang memenuhi syarat data masuk madrasah ini. Sebagian besar

<p>5. Bagaimana prosentase kualitas keagamaan mereka?</p>	<p>siswa dan warga disini adalah warga NU. Madrasah ini termasuk sekolah umum. Oleh karena itu siswa yang masuk ke madrasah ini memiliki keberagaman kualitas keagamaannya. Ada yang sangat taat, ada pula yang masih sederhana sekali dalam pemahaman keagamaannya.</p>
<p>6. Apa bentuk dukungan bapak dalam program kegiatan penuntasan pembelajaran membaca al-Qur'an?</p>	<p>Sesuai dengan bidang tugas kesiswaan dalam hal penuntasan pembelajaran Qur'an dengan mengadakan pembinaan dan memberikan motivasi, khususnya siswa yang bermasalah, misalnya siswa yang kurang aktif dan yang punya masalah lain-lain.</p>
<p>7. Adakah program atau harapan ke depan untuk meningkatkan prestasi yang selama ini diraih?</p>	<p>Kami sepenuhnya belum puas dengan hasil yang dicapai selama ini, karena masih banyak peluang yang belum dimanfaatkan untuk meningkatkan atau mengoptimalkan hasilnya. Masih banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memacu prestasi.</p>
<p>8. Untuk mewujudkan keinginan</p>	<p>Salah satu kendalanya adalah para guru</p>

<p>bapak tersebut, kira-kira apa yang menjadi kendala?</p>	<p>yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing di luar sekolah. Disamping itu belum ada kesamaan langkah untuk mewujudkan idealisme tersebut.</p>
--	---



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HASIL WAWANCARA

Waktu wawancara : Selasa , 15 Juni 2010

Identitas :

Nama Madrasah : MI YAPPI Gubukrubuh

Status : Swasta

Alamat : Gubukrubuh, Getas, Playen Gunungkidul

Nama Responden : A. Ali Ma'sum, S.Ag, Supriati, S.Pd.I, Yoyok Dwi Arian Z,
S.Ag, Abdul Mukhid, S.Ag, Agus Mulya Widodo, S.Pd.I.

Jabatan : Tim khusus yang dibentuk MI YAPPI Gubukrubuh

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa latar belakang dibentuknya suksesti tim program penuntasan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Iqro'?	Tim ini dibentuk sesuai program madrasah yang menginginkan siswa keluaran MI YAPPI Gubukrubuh mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta hafal ayat-ayat al-Qur'an. Sedangkan jika hanya mengandalkan jam efektif reguler khususnya pendidikan ke Islaman tidak akan mencapai target yang diinginkan.
2. Bagaimana gambaran tingkat kemampuan membaca siswa?	Kemampuan membaca siswa sangat beragam, dan mayoritas ketika masuk awal sekolah belum sepenuhnya bisa membaca al-Qur'an.
3. Mengapa memilih metode Iqro'?	Karena metode ini telah umum dilaksanakan diberbagai tempat dan praktis untuk

<p>4. Bagaimana bentuk pelaksanaannya?</p>	<p>digunakan, sehingga anak tidak terlalu asing dengan metode ini. Disamping itu, dalam waktu ini metode Iqro' cocok dan sesuai.</p> <p>Bentuk pelaksanaannya, tim yang telah di bentuk merupakan tim pilihan yang telah diuji tingkat kemampuan membaca al-Qur'an. Para guru inilah yang diberikan mandat untuk mengelola kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Iqro', sejak mengklasifikasikan kemampuan membaca siswa, pemenuhan media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, program tindak lanjut bagi mereka yang sudah dinyatakan lulus, sampai pada program pentashihan.</p>
<p>5. Bagaimana bentuk pembelajarannya?</p>	<p>Proses KBM berlangsung di madrasah ini, dengan waktu yang telah disesuaikan, walaupun beberapa kali mengalami perubahan pelaksanaannya. Dalam hal ini perubahan waktu tersebut sebagai upaya pembenahan guna mengoptimisasi pencapaian hasil kegiatan.</p> <p>Pada awalnya kegiatan ini dimasukkan dalam</p>

<p>6. Bagaimana system penilaiannya?</p>	<p>kegiatan ektrakurikuler, akan tetapi mengalami banyak kendala, yaitu capaian hasilnya kurang maksimal. Sehingga dirubah menjadi jam pagi sebelum KBM regular dimulai.</p> <p>Bentuk pembelajarannya yaitu secara individual dan kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 siswa diampu oleh satu guru. Atau dalam jumlah kelas yang besar yang terdiri dari sekitar 20 siswa di kelas per jilid, misalnya kelas 1 jilid 1, kelas 2 jilid 2 dst.. selain itu, untuk memperlancar proses pembelajarannya menerapkan system asistensi, yaitu dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu membaca al-Qur'an dengan baik untuk ikut melatih siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an.</p> <p>Untuk mengetahui prestasi siswa, setiap pertemuan diadakan pencatatan dengan menggunakan kartu prestasi siswa. Kartu ini dipegang siswa dan harus selalun dibawa ketika belajar dengan para gurunya. Kartu prestasi siswa ditandatangani setiap</p>
--	--

<p>7. Bagaimana pembinaan bagi siswa yang sudah selesai jilid enam?</p>	<p>pertemuan oleh guru yang bersangkutan.</p> <p>Disamping itu guna mengetahui aktifitas siswa, presensi siswa tetap harus diisi. Hal ini dianggap penting, karena akan digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dalam hubungannya dengan aktifitas siswa.</p> <p>Bagi siswa yang telah selesai jilid enam berlanjut ke Juz'ama dan pendalaman tentang sistematika pembacaan al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah bacaanya, dengan mempelajari ilmu tajwid dan sejenisnya. Sehingga, untuk pencapaian tahap selanjutnya tinggal hafalan untuk Juz yang ke 30 sampai tamat atau selesai di madrasah ini, anak diharapkan telah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan hafal al-Qur'an Juz yang ke 30.</p>
<p>8. Adakah usaha yang berhubungan dengan pihak luar?</p>	<p>Guna mempercepat dan menuntaskan program belajar membaca al-Qur'an, pihak MI YAPPI Gubukrubuh bekerjasama dengan pihak luar. Adapun kerjasama yang telah dilaksanakan antara lain adalah (1) Kerjasama dengan komite madrasah dan wali kelas, yaitu dengan penggalangan dana untuk</p>

memperlancar jalanya kegiatan. Disamping itu, wali murid juga dibutuhkan dalam upaya memotivasi anaknya agar lebih giat dalam melaksanakan kegiatan belajar membaca al-Qur'an di madrasah. (2) Kerjasama dengan Organisasi Keagamaan Nahdatul Ulama Kabupaten Gunungkidul sebagai pusat pengembangan BTQ. Kerjasama dengan organisasi ini antara lain: Pengadaan buku panduan dan buku-buku Iqro' sebagai penunjang kelancaran dalam proses belajar membaca al-Qur'an. Setiap siswa diharapkan memegang buku Iqro' secara personal secara gratis. Pengujian atau Pentash-hihan para guru atau ustadz. Para guru yang belum mendapatkan ijazah dari lembaga tertentu sebagai penjamin mutu, belum diperbolehkan untuk mengajar. Maka, para guru sebelumnya harus di uji dan ditash-hih agar mendapatkan izin untuk mengajar metode Iqro'. Hal ini diperlukan agar kedepanya tidak ada ekeliruan yang berkelanjutan dalam memberikan bimbingan kepada para siswa.

	<p>MI YAPPI Gubukrubuh bekerjasama dengan Pondok Pesantren Al-Hikmah di Getas Playen, dalam bentuk : Pembekalan terhadap para siswa yang telah tuntas dalam menyelesaikan pembelajaran membaca al-Qur'an metode Iqro' jilid I sampai VI. Upaya percepatan membaca al-Qur'an bagi siswa yang telah lancar membaca al-Qur'an. Yaitu dengan cara siswa setiap kesempatan diwajibkan untuk mengikuti kegiatan belajar membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah, dengan memberikan bukti kehadiran di pondok pesantren tersebut.</p> <p>9. Bagaimana hasil yang dicapai dari program ini? Hasil yang diperoleh sesuai dengan target berjangka, yaitu jangka pendek, menengah, dan panjang. Adapun pencapaian target berjenjang tersebut hasilnya cukup bervariasi. Namun demikian rata-rata siswa mayoritas telah sesuai dengan yang diharapkan. Adanya siswa yang belum mencapai target lebih disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi.</p>
--	---

Lampiran kejuaraan lomba MI YAPPI Gubukrubuh

No	Nama	Jenis Lomba	Prestasi	Tahun	Keterangan
1.	Nurhasanah	MTQ	Juara I	1989	Tingkat yayasan
2.	Chomsatun	MTQ	Juara	1990	Tingkat Kabupaten
3.	Nurudin Aziz	MTQ	Juara I	1992	Tingkat Kabupaten
4.	M Fauzi	Kaligrafi	Juara I	1995	Tingkat Kabupaten
5.	M Fauzi	Kaligrafi	Juara I	1995	Tingkat Propinsi
6.	Nanang Sutrisno	Kasti	Juara II	1995	Tingkat Propinsi
7.	Chomsatun	Tenis meja putri	Juara II	1995	Tingkat Propinsi
8.	Rosidan	Lari spirit	Juara II	1995	Tingkat Propinsi
9.	Nurchasan	Adzan	Juara II	2007	Tingkat Kecamatan
10.	Mustafid amna	MTQ	Juara III	2001	Tingkat Kecamatan
11.	M Novi Vauzi	Tartil Qur'an	Juara II	2001	Tingkat Kecamatan
12.	Aris Purwanto	MHQ Putra	Juara III	2001	Tingkat Kecamatan
13.	Muna Rustina	MHQ Putri	Juara II	2001	Tingkat Kecamatan
14.	Akhid Hasanudin	MTQ Putra	Juara II	2003	Tingkat kecamatan
15.	Mei Vita R	MTQ Putri	Juara I	2003	Tingkat Kecamatan
16.	Mei Vita R	MTQ Putri	Juara II	2003	Tingkat Kabupaten
17.	Mei Vita R	MTQ Putri	Juara II	2003	Tingkat Propinsi
18.	Suyarno	MKQ	Juara I	2003	Tingkat Kecamatan
19.	Suyarno	MKQ	Juara II	2003	Tingkat Kabupaten
20.	Suyarno	MKQ	Juara II	2003	Tingkat Propinsi
21.	M Zaki Ihda P	Adzab	Juara III	2003	Tingkat Kecamatan
22.	Hastini Indah P	MKQ Putri	Juara II	2003	Tingkat Kecamatan
23.	Amiroorul A.	Tartil Qur'an	Juara I	2003	Tingkat Kecamatan
24.	Amiroorul A.	Tartil Qur'an	Juara I	2003	Tingkat

					Kabupaten
25.	Lilik Nur Aw	MKQ Putri	Juara I	2004	Tingkat Kecamatan
26.	Lilik Nur Aw	MKQ Putri	Juara I	2004	Tingkat Kabupaten
27.	Eva Soviana	MTQ Putri	Juara I	2006	Tingkat Kecamatan
28.	Eva Soviana	MTQ Putri	Juara I	2006	Tingkat Kabupaten
29.	Faris Yustian SH	MKQ Putra	Juara I	2006	Tingkat Kabupaten
30.	Lina Nazichah	MKQ	Juara I	2007	Tingkat Kecamatan
31.	Diski Arizal S	MKQ	Juara I	2007	Tingkat Kecamatan
32.	Lina Nazichah	MKQ	Juara I	2007	Tingkat Kabupaten
33.	Diski Arizal S	MKQ	Juara I	2007	Tingkat Kabupaten
34.	Diki Romadlon	MTQ	Juara I	2007	Tingkat Kecamatan
35.	Alivia Fatimatuz Z	MTQ	Juara I	2007	Tingkat Kecamatan
36.	Alivia Fatimatuz Z	MTQ	Juara I	2007	Tingkat Kabupaten
37.	Abdul Mujib	MHQ	Juara III	2007	Tingkat Kecamatan
38.	Dwi Ratna Sari	Pildacil B. Jawa	Juara I	2007	Tingkat Kecamatan
39.	M Ari Nurhuda	Pildacil B. Jawa	Juara II	2007	Tingkat Kecamatan
40.	Ridaul Mufida	Tri Lomba	Juara II	2007	Tingkat Kecamatan
41.	Ach. Mundir	Bulu Tangkis	Juara II	2007	Tingkat Propinsi
42.	Bayu pambudi	Bulu Tangkis ganda	juara III	2007	Tingkat Kecamatan

SURAT PERSETUJUAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gubukrubuh Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul, dengan ini memberi ijin kepada :

Nama : Saifulloh, S.Ag

Jenis Kelamin : laki-laki

Tempat dan tanggal lahir : Gunungkidul, 22 Juli 1968

Alamat : Gubukrubuh Getas Playen Gunungkidul DI Yogyakarta



Untuk melaksanakan penelitian mengenai Strategi Pencapaian kompetensi Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa MI YAPPI Gubukrubuh Getas Playen Kab. Gunungkidul

Kemudian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gunungkidul, Juli 2010

Kepala MI YAPPI Gubukrubuh



Hj. SRI KUSRINI, S.Pd.I

NIP. 19670405 199103 2 001

CURRICULUM VITAE

Nama : Saifulloh, S.Ag

Tempat Tanggal lahir : Gunungkidul, 22 Juli 1968

Pendidikan dasar penulis selesaikan di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gubukrubuh, Getas, Playen, Gunungkidul pada tahun 1983. Kemudian penulis menempuh pendidikan menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gubukrubuh lulus pada tahun 1986, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) di pakem Sleman Yogyakarta dan lulus tahun 1989.

Pendidikan tinggi Strata satu penulis tempuh di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta pada Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun 1996. pada tahun 1994 penulis mendapat amanah untuk mengembangkan dedikasi keilmuan di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gubukrubuh sebagai staf pengajar bidang studi Qur'an hadits, kemudian di tahun 2004 samapai 2008 penulis mendapat amanah lagi sebagai Kepala Madrasah di MI YAPPI Gubukrubuh pula, dan pada tahun 2008 sampai sekarang diberi amanah sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tepus Kabupaten Gunungkidul.

Pada tahun 2008 penulis melanjutkan studi strata dua di program pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.